

**PERAN PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN) PRIGI TERHADAP
KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR DI DESA TASIKMADU
KECAMATAN WATULIMO KABUPATEN TRENGGALEK
JAWA TIMUR**

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :
SARI MAHADIFYA GALIH
NIM. 125080418113004

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

**PERAN PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN) PRIGI TERHADAP
KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR DI DESA TASIKMADU
KECAMATAN WATULIMO KABUPATEN TRENGGALEK
JAWA TIMUR**

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Merahi Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

Oleh:

**SARI MAHADIFYA GALIH
NIM. 125080418113004**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

SKRIPSI

PERAN PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN) PRIGI TERHADAP
KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR DI DESA TASIKMADU
KECAMATAN WATULIMO KABUPATEN TRENGGALEK

JAWA TIMUR

Oleh :
SARI MAHADIFYA GALIH
NIM. 125080418113004

Telah dipertahankan didepan penguji
pada tanggal :
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
SK Dekan No. :
Tanggal :

Dosen Penguji I

Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal :

Dosen Penguji II

Mochammad Fattah, S.Pi, M.Si
S.Pi.MM
NIP. 2015068 60513 1 001
Tanggal :

Menyetujui,
Dosen Pembimbing I

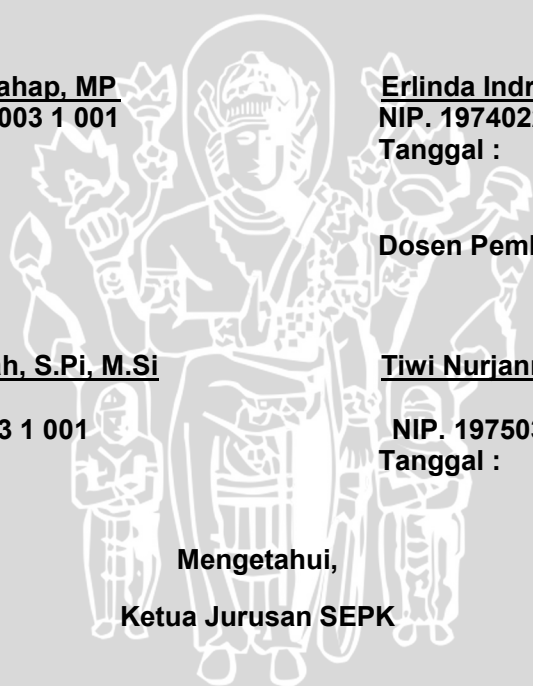
Erlinda Indrayani, S.Pi, M.Si
NIP. 19740220 200312 2 001
Tanggal :

Dosen Pembimbing II

Tiwi Nurjannati Utami,
NIP. 19750322 200604 2 002
Tanggal :

Mengetahui,
Ketua Jurusan SEPK

Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal :



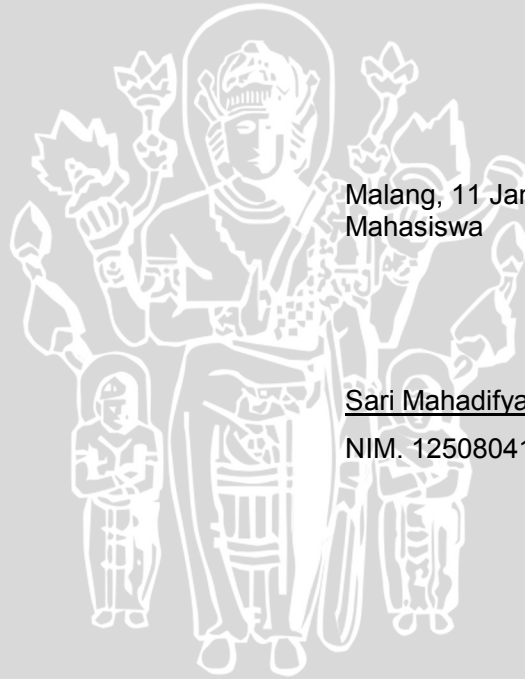
PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Laporan Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

Malang, 11 Januari 2017
Mahasiswa

Sari Mahadifya Galih
NIM. 125080418113004



UCAPAN TERIMAKASIH

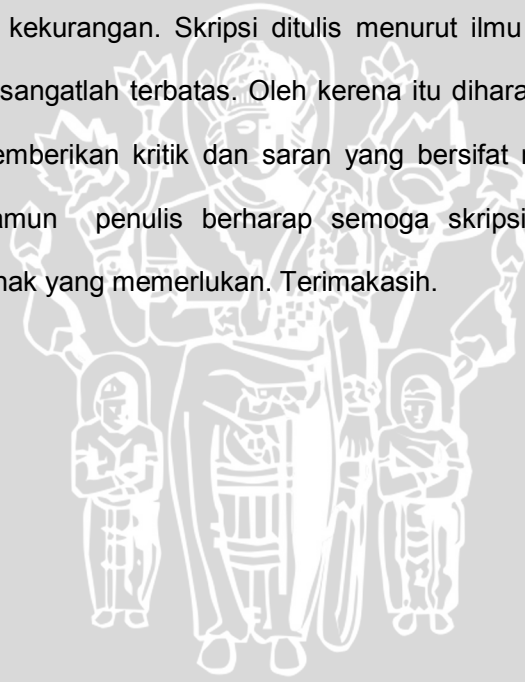
Disini penulis mengucapkan banyak terimakasih, karena banyak sekali pihak-pihak yang memberikan semangat, bantuan, bimbingan dan masukan yang tidak dapat penulis lupakan. Oleh karena itu, penulis secara khususnya menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, yang selalu memberikan berkah yang tidak ternilai dan selalu memberikan kekuatan kepada penulis dalam menghadapi segala kesulitan selama penyusunan skripsi ini berlangsung.
2. Erlinda Indrayani, S.Pi,M.Si selaku dosen pembimbing I dan Tiwi Nurjannati Utami, S.Pi, M.M selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang sangat berharga dari awal penyusunan proposal sampai akhirnya penulis skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Ir. Nuddin Harahap, M.S.Selaku dosen penguji I dan Moc. Fattah, S.Pi.M.Si selaku dosen penguji II, yang telah memberikan masukan dan saran yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lebih baik.
4. Kedua orang tua penulis yang tidak pernah bosan-bosannya selalu mendoakan dan selalu memberi dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Saudara-saudara tercinta Norma Ekasri Nastiti, S.Tp,MP selaku kakak, memberi motivasi dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Teman-teman seperjuangan Universitas Brawijaya Malang angkatan 2012 terimakasih atas cerita dan pengalaman yang tidak pernah

terlupakan di semasa perkuliahan. Kepada teman-temanku Indah Pratiwi, Nova Ita Sabrina Ginting, Bela Berli Yeni, Fitri Febrianti, Rangga Edwin Agasi, Ade Khadar Haris, Rizal Hermawan Wibowo, Picho Deda, Muhammad Izzudin, Risky Amalia Putri, Rahmania N.A, dan Andi Sri Bintang terimakasih teman untuk selama ini kalian adalah keluargaku ditempat perantauan ini selama semasa diperkuliahan.

7. Terimakasih saudara-saudaraku dan adik-adikku yang terkasih untuk motivasi dan dukungannya selama ini, kalian adalah keluarga baruku selama dimalang ini.

Penulis menyatakan bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Skripsi ditulis menurut ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki sangatlah terbatas. Oleh kerana itu diharapkan kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan. Namun penulis berharap semoga skripsi bermanfaat bagi pembaca semua pihak yang memerlukan. Terimakasih.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Skripsi yang berjudul “Peran Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur”

Laporan ini bertujuan untuk mengetahui peran Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi terhadap kondisi sosial ekonomi di masyarakat pesisir sekitar.. Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana perikanan pada program Agrobisnis Perikanan jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari dalam pelaksanaan dan penulisan laporan skripsi ini dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah berusaha untuk lebih teliti, tetapi laporan skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dalam penyusunan laporan. Penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat dan berguna dalam menambah pengetahuan bagi penulis pada khususnya serta pembaca pada umumnya.

Malang, 11 Januari 2017

Mahasiswa

Sari Mahadifya Galih

NIM. 125080418113004

RINGKASAN

SARI MAHA DIFYA GALIH. 125080418113004. Skripsi ini tentang Peran Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Desa Tasikmadu Kec.Watulimo Kab.Trenggalek Jawa Timur. (Dosen Pembimbing: **ERLINDA INDRAYANI, S.Pi, M.SidanTIWI NURJANNATI UTAMI, S.Pi,MM**)

Peran strategis pelabuhan perikanan dalam perikanan laut adalah untuk mendorong keberadaan industri perikanan di pelabuhan perikanan. Masyarakat nelayan ialah masyarakat yang tinggal dipesisir pantai dan menggantungkan hidup mereka dilaut, masalah yang terjadi pada masyarakat nelayan merupakan masalah yang bersifat multidimensi sehingga untuk menyelesaikannya diperlukan solusi yang menyeluruh. Fungsi utama pelabuhan perikanan adalah berkaitan dengan pelayanan jasa-jasa untuk kapal-kapal yang telah selesai menangkap ikan dari daerah penangkapan, adanya fasilitas pendaratan ikan yang aman dan pemeliharaan kapal untuk hasil tangkapan yang telah didaratkan di pelabuhan perikanan, adanya kegiatan penanganan, pengolahan dan pemasaran ikan dan untuk pengembangan kegiatan industri perikanan. Adanya Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi diupayakan masyarakat pesisir sekitar mendapatkan dampak positif terhadap perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya khususnya nelayan, dengan memanfaatkan peluang ekonomi yang ada dari pembangunan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi. Hal tersebut yang mendorong untuk dilakukan penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini untuk dapat mengetahui lebih lanjut mengenai profil dari Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi, peran pelabuhan terhadap masyarakat sekitar Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi serta kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan adanya Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas, dengan teknik pengambilan data dengan metode *proportionate stratified random sampling*. Dimana hasil sampel yang di dapat sebanyak 26 yang di tujikan kepada nelayan 15, wiraswasta 7, kuli nelayan 3 dan tukang parker 1.

Berdasarkan penelitian, dihasilkan bahwa Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi dilengkapi dengan fasilitas pokok berupa Tempat Pelelangan Ikan (TPI), *Cold Storage*, tempat bersandar kapal-kapal nelayan. Berdasarkan

perhitungan, tingkat pemanfaatan lahan PPN Prigi sebesar 100% sudah dimanfaatkan sebagai sarana pelabuhan maupun digunakan untuk industri milik investor dan para pengusaha olahan ikan di sekitar kabupaten Trenggalek. Kondisi sosial masyarakat sekitar Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi dapat terciptanya lapangan pekerjaan yang beraneka ragam seperti nelayan kecil, nelayan besar berdagang, ikan hasil tangkapan maupun menjadi pegawai dari pelabuhan itu sendiri. Kondisi ekonomi masyarakat sekitar Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi dapat dikatakan mampu dan berkecukupan dengan penghasilan rata-rata penduduk sudah dapat mencapai UMR yang ditetapkan yaitu sebesar Rp 1.200.000,-/bulan. Namun juga masih ada beberapa penduduk dengan penghasilan kecil atau dibawah UMR yaitu Rp. 300.000,-/bulan.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITA	i
UCAPAN TERIMAKASIH	ii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang	1
1.2 RumusanMasalah	5
1.3 TujuanPenelitian	5
1.4 KegunaanPenelitian	5

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Peran Pelabuhan Perikanan.....	9
2.2.1 Pengertian Peran Pelabuhan	9
2.2.2 Klasifikasi Pelabuhan Perikanan	10
2.2.3 Aktifitas, Jasa, Fasilitas, dan Fungsi Pelabuhan	10
2.3Kondisi Masyarakat Pesisir Sekitar PPN Prigi	13
2.4Kerangka Berfikir	21

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 WaktudanLokasiPenelitian	22
3.2 JenisPenelitian	22
3.3 Jenis data dan Sumber Data	22
3.3.1 Jenis Data	22
3.3.2 Sumber Data	23
3.3.2.1 Data Primer	23
3.3.2.2 Data Sekunder	23
3.4Teknik Pengumpulan Data	24
3.4.1 Wawancara	24
3.4.2 Kuisisioner	25
3.4.3 Observasi	26
3.4.4 Dokumentasi	26
3.5Populasi dan Sampel	27
3.5.1 Populasi	27
3.5.2 Sampel	28
3.6 Analisa Data	30

BAB 4 KEADAAN UMUM LOKASI

4.1 Letak Geografis dan Topografi	32
4.1.1 Letak Geografis	32
4.1.2 Topografi	33
4.2 Keadaan Penduduk	34
4.2.1 Berdasarkan Tingkat Umur	34

4.2.2 Berdasarkan Tingkat Pendidikan	35
4.2.3 Berdasarkan Tingkat Pekerjaan	36
4.3 Kondisi Umum Perikanan Kabupaten Trenggalek	37
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Profil Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi	39
5.1.1 Fasilitas PPN Prigi	41
5.1.2 Denah PPN Prigi	44
5.2 Peran Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi Terhadap Masyarakat	46
5.3 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat PPN Prigi	48
5.2.1 Kondisi Sosial Masyarakat PPN Prigi	48
5.2.2 Kondisi Ekonomi Masyarakat PPN Prigi	50
5.4 Dampak Positif dan Negatif PPN Prigi	52
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	55
6.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	21
2. Grafik Usia Penduduk PPN Prigi	35
3. Grafik Tingkat Penduduk PPN Prigi.....	36
4. Grafik Jenis Pekerjaan Penduduk PPN Prigi	36
5. Gerbang Masuk PPN Prigi	44
6. Tempat Pelelangan Ikan	45
7. Tempat Parkir	46
8. Tempat Bersandar Prahu Nelayan	47



DAFTAR TABEL

Tabel

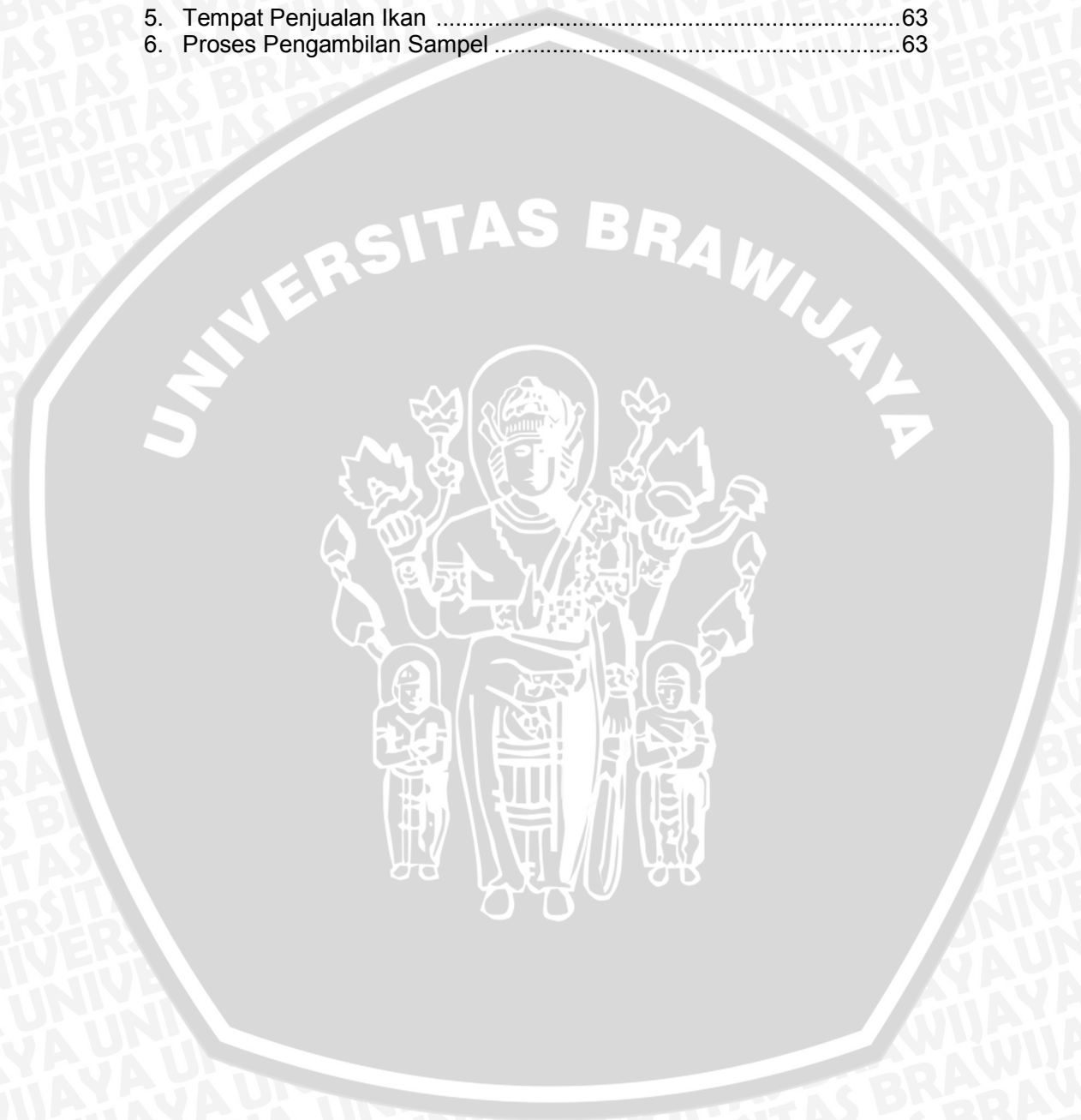
Halaman

1. Dampak Positif dan Negatif PPN Prigi.....52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Denah Lokasi PPN Prigi	60
2. Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi	61
3. Tampak Depan PPN Prigi	61
4. Lokasi Pendaratan Ikan	62
5. Tempat Penjualan Ikan	63
6. Proses Pengambilan Sampel	63



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Sebagian besar wilayah Indonesia berupa perairan dengan luas wilayah laut mencapai 8,5 juta km² dan garis pantai sepanjang 104.000 km. Potensi perairan tersebut dapat menghasilkan ± 6,7 juta ton ikan per tahun. Produk Domestik Bruto (PDB) perikanan 2007-2010 mencapai 27,3 /tahun melebihi sektor pertanian lainnya (DKP, 2010).

Potensi perikanan laut Indonesia yang tersebar pada hampir semua bagian perairan laut Indonesia yang ada seperti pada perairan laut teritorial, perairan laut nusantara dan perairan laut Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Luas perairan laut diperkirakan sebesar 8,5 juta km² dengan garis pantai terpanjang di dunia sebesar 104.000km dan gugusan pulau-pulau sebanyak 17.508, memiliki potensi ikan yang diperkirakan terdapat sebanyak 6.26 juta ton pertahun yang dapat dikelola secara lestari dengan rincian sebanyak 4.4 juta ton dapat ditangkap di perairan Indonesia dan 1.86 juta ton dapat diperoleh dari perairan ZEEI. Pemanfaatan potensi perairan laut Indonesia ini walau telah mengalami berbagai peningkatan pada beberapa aspek, namun secara signifikan belum dapat memberi kekuatan dan peran yang lebih kuat terhadap pertumbuhan pertumbuhan perekonomian dan peningkatan pendapatan masyarakat nelayan Indonesia (PP, 2006).

Peran strategis pelabuhan perikanan dalam perikanan laut adalah juga untuk mendorong keberadaan industri perikanan di pelabuhan perikanan, tidak hanya berskala lokal tetapi juga regional dan internasional. Fungsi utama pelabuhan perikanan adalah berkaitan dengan pelayanan jasa untuk kapal yang

telah selesai menangkap ikan dari daerah penangkapan, adanya fasilitas pendaratan ikan yang aman dan pemeliharaan kapal untuk hasil tangkapan yang telah didaratkan di pelabuhan perikanan, adanya kegiatan penanganan, pengolahan dan pemasaran ikan dan untuk pengembangan kegiatan industri perikanan (Ernani, 2012).

Pelabuhan perikanan sangat penting perannya terhadap perikanan laut, karena pelabuhan perikanan merupakan *center* perekonomian mulai saat ikan didaratkan pasca penangkapan dari *fishing ground*-nya sampai awal ikan dipasarkan di pelabuhan perikanan. Meningkatnya produksi hasil tangkapan antara lain karena masih besarnya potensi sumberdaya ikan yang ada di laut, semakin meningkatnya kebiasaan penduduk untuk makan ikan, semakin berkembangnya industri perikanan dan juga karena semakin meningkatnya pendapatan penduduk perkapita. Hal-hal tersebut di atas merupakan factor-faktor yang memicu meningkatnya usaha pemanfaatan sumberdaya ikan di laut sehingga berpeluang untuk meningkatkan produksi hasil tangkapan yang didaratkan. Peningkatan produksi hasil tangkapan tersebut perlu diimbangi dengan pembangunan ataupun pengembangan pelabuhannya yang menjadi pusat pendaratan dan pemasaran hasil tangkapan ikan (Ernani, 2012).

Pelabuhan perikanan di Indonesia (70%) ternyata masih belum berfungsi optimal dan belum dilengkapinya dengan fasilitas yang memadai dan modern yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelabuhan perikanan yang ada belum berkembang. Perlu kiranya berbagai pemikiran dan analisis untuk mencari solusi mengingat pembangunan suatu pelabuhan perikanan memerlukan investasi yang tidak sedikit. Pelabuhan perikanan di Trenggalek Jawa Timur, juga merupakan Kabupaten yang memiliki pelabuhan potensial dalam bidang kelautan namun belum optimal dalam pemanfaatannya.

Semakin lama, kegiatan perikanan di Kabupaten Trenggalek semakin mendekati optimal, hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah produksi perikanan selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Adanya fasilitas seperti pelabuhan akan mendorong perekonomian daerah karena aksesibilitas dan mobilitas masyarakat akan semakin tinggi sehingga bisa mendorong percepatan pembangunan wilayah, penyerapan tenaga kerja, potensi perkembangan sektor informal pendukung lainnya dan terbentuknya interaksi sosial baru bagi masyarakat. Dengan adanya PPN Prigi diupayakan masyarakat pesisir sekitar mendapatkan dampak positif terhadap perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya khususnya nelayan, dengan memanfaatkan peluang ekonomi yang ada dari pembangunan PPN Prigi (Emma, 2009).

Nelayan seringkali dipandang sebagai salah satu kelompok masyarakat yang identik dengan kemiskinan. Anggapan ini patut direnungkan bersama, mengingat kenyataan bahwa struktur usaha perikanan tangkap sejauh ini memang masih didominasi oleh usaha skala kecil. Sebagian besar nelayan yang tergolong miskin merupakan nelayan tradisional yang memiliki keterbatasan kapasitas penangkapan baik penguasaan teknologi, metode penangkapan, maupun permodalan. Masalah kemiskinan juga disebabkan adanya pemanfaatan sumberdaya ikan. Di satu sisi, ada daerah yang padat tangkap dengan jumlah nelayan besar terutama di Jawa. Masalah struktural yang dihadapi nelayan makin ditambah dengan persoalan seperti gaya hidup yang tidak produktif dan tidak efisien. Secara alami ada interaksi yang sangat kuat antara ketersediaan sumber daya ikan, jumlah, perilaku, dan kapasitas nelayan serta ekonomi dari hasil usaha penangkapan (DKP, 2005).

Dinamika sosial ekonomi masyarakat nelayan sebagian besar berfokus pada aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan. Masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok sosial dalam masyarakat kita yang sangat

sering didera kemiskinan. Kemiskinan ini disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang saling terkait serta merupakan sumber utama yang melemahkan kemampuan masyarakat dalam membangun wilayah dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Oleh karena itu, kemiskinan merupakan salah satu isu utama dalam pembangunan kawasan pesisir yaitu rendahnya penggunaan teknologi perikanan, kesulitan modal usaha, rendahnya pengetahuan tentang pengelolaan sumberdaya perikanan, rendahnya peranan pemerintah terhadap bantuan kepada para nelayan, dan pengambilan keputusan (Fahrudin, 2004).

Masyarakat nelayan ialah masyarakat yang tinggal dipesisir pantai dan menggantungkan hidup mereka dilaut, masalah yang terjadi pada masyarakat nelayan merupakan masalah yang bersifat multidimensi sehingga untuk menyelesaikannya diperlukan solusi yang menyeluruh, dan bukan solusi secara parsial. Komunitas pesisir pada dasarnya adalah kelompok masyarakat yang kehidupannya sangat tergantung pada hasil laut (Afrida, 2005).

Pantai Prigi yang terletak di sisi selatan Pulau Jawa dan berhadapan langsung dengan Samudra Hindia merupakan salah satu obyek wisata alam ternama di Kabupaten Trenggalek, salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Pantai ini tepatnya berada di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, sekitar 48 km ke arah selatan Kota Trenggalek. Pantainya memanjang kurang lebih 2 km, berpasir putih, dan memiliki ombak yang tenang. Pantai Prigi juga memiliki Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) terbesar di Jawa Timur yang juga dilengkapi dengan Tempat pelelangan Ikan (TPI). Hasil tangkapan ikannya pun lumayan besar, terutama ikan jenis tongkol. Selain itu, Pantai Prigi juga memiliki wisata budaya yang biasanya digelar oleh nelayan setempat setiap satu tahun sekali tepatnya pada Bulan Selo (Kalender Jawa). Wisata budaya ini memiliki keunikan tersendiri dan dikenal dengan nama Upacara Larung Sembonyo (Binarwan, 2007).

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian dengan judul Peran Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi Kabupaten Trenggalek ?
2. Bagaimana peran Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi Kabupaten Trenggalek terhadap masyarakat sekitar Pelabuhan?
3. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan adanya Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi Kabupaten Trenggalek ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis:

1. Profil Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi.
2. Peran Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi Kabupaten Trenggalek terhadap masyarakat sekitar Pelabuhan Perikanan.
3. Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dengan adanya Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi Kabupaten Trenggalek.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Bagi masyarakat,
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang profil Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi Kabupaten Trenggalek

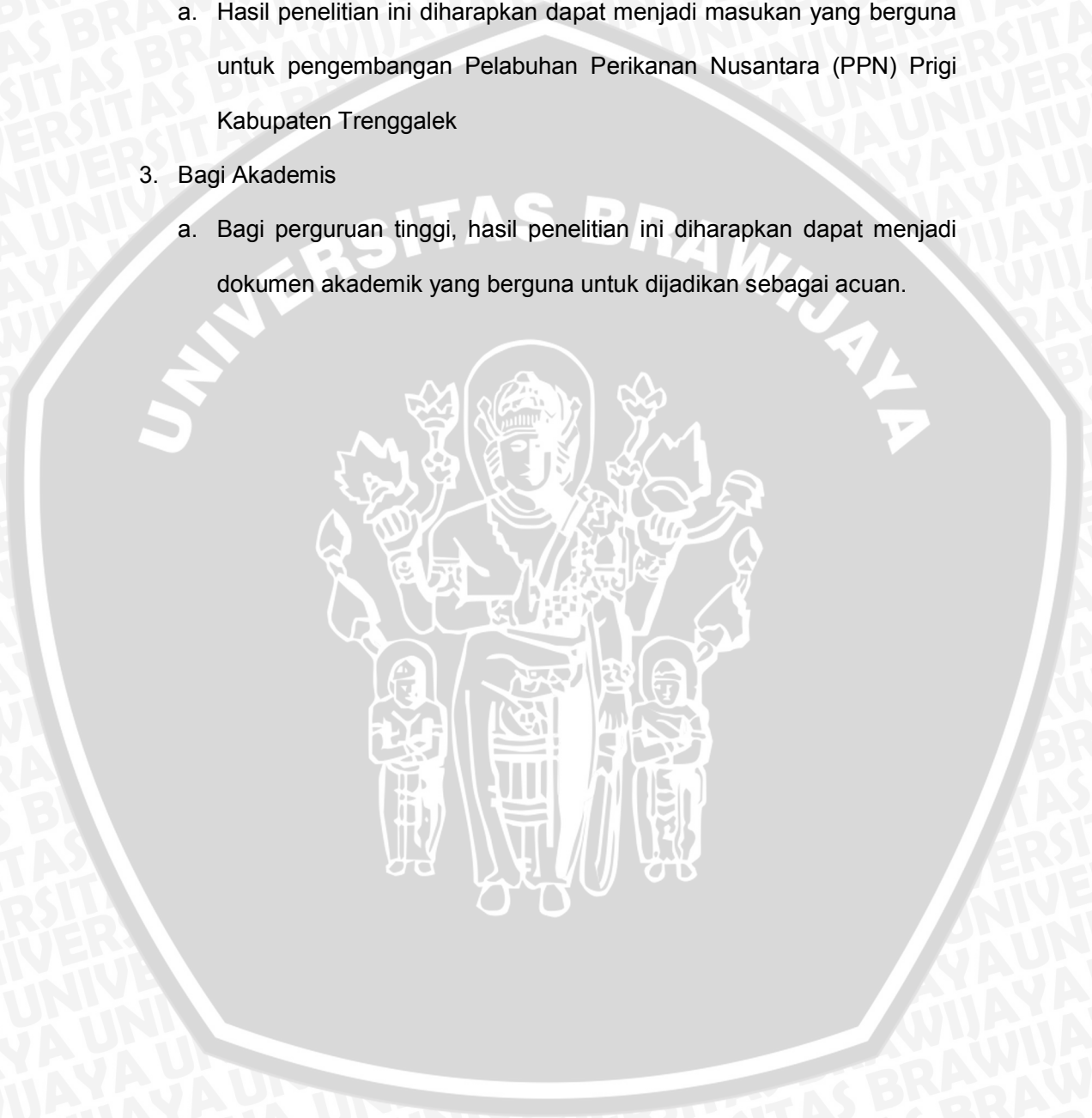
b. Hasil penelitian dapat memberikan informasi tentang peran terhadap masyarakat sekitar Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi Kabupaten Trenggalek.

2. Bagi Pemerintah,

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi Kabupaten Trenggalek

3. Bagi Akademis

a. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan sebagai acuan.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong merupakan lahan bagi para tenaga kerja untuk mencari rezeki dan mencari pemasukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Karena, di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong tidak terbatas sebagai nelayan saja, disana juga terdapat berbagai macam aktivitas lain mulai dari pengangkatan ikan dari kapal ke pelabuhan, pendataan hasil penangkapan, pemilahan ikan, serta pengepakan ikan. Pertumbuhan PDRB subsektor perikanan akan mendorong pertumbuhan tenaga kerja subsektor perikanan Kabupaten Lamongan atau dengan kata lain bahwa pertumbuhan PDRB subsektor perikanan akan membawa akibat bagi meningkatnya kesempatan kerja subsektor perikanan di Kabupaten Lamongan (Meiditama, 2012).

Fasilitas merupakan modal utama sebuah pelabuhan perikanan ketika beroperasi. Fasilitas yang terdapat di pelabuhan perikanan adalah fasilitas pokok, fungsional, dan tambahan. Fasilitas tersebut adalah adanya dermaga, turap, TPI, instalasi listrik, instalasi air tawar, SPDN, pabrik es, pasar ikan, bengkel, masjid, kantor syahbandar, kantor pengelola pelabuhan, perumahan nelayan, pertokoan dan pujasera di wilayah pelabuhan. Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No: KEP.10/MEN/2006 menyebutkan bahwa pelabuhan perikanan dengan tipe D (PPI) diharuskan untuk memiliki dermaga dengan panjang sekurang-kurangnya 50 m. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh pelabuhan perikanan di Kabupaten Subang memiliki dermaga (Ginting, 2011). Strategi perluasan fasilitas pelabuhan juga diperlukan agar kesejahteraan masyarakatpun juga ikut meningkat. Strategi pengembangan PPN Karangantu berada pada kuadran III, alternatif strategi yang dapat ditempuh meliputi

pengembangan dan penambahan fasilitas, perluasan lahan pelabuhan dan peningkatan sistem informasi (Puspitasari dkk, 2013).

Menurut Suherman dan Dault (2008), keberadaan fasilitas PPN Pengambengan memberikan manfaat yang besar. PPN Pengambengan tidak mengharapkan keuntungan dari manfaat yang diterima. Hal ini dikarenakan tujuan dari PPN Pengambengan yaitu sebagai *support system* dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi dan mensejahterakan kehidupan para nelayan. Dampak positif yaitu terjadinya peningkatan usaha dan terbukanya kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat sekitar, dimana hal ini akan berpengaruh pada pendapatan. Sedangkan pengaruh negatif dari keberadaan PPN Pengambengan yaitu terjadinya persaingan usaha, konflik sosial dan ketersediaan. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Yusuf dkk (2005), yang menjelaskan bahwa berbagai kelompok masyarakat berdasarkan mata pencaharian utama (nelayan, Pedagang, buruh, pengolah dan petani), menyatakan bahwa pembangunan pelabuhan perikanan pantai Lempasing mempunyai dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitarnya. Dalam hubungannya dengan penyerapan tenaga kerja, Kuantitas nelayan yang melaksanakan usaha penangkapan ikan meningkat hingga 90.63% sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan adanya pembangunan pelabuhan. Begitu pula, kuantitas pedagang ikan, buruh angkut ikan dan pengolah masing-masing meningkat hingga 70.31%, 82.81%, dan 29.69%. Berbeda halnya dengan petani, kuantitasnya menurun 40.63%.

2.2 Peran Pelabuhan Perikanan

2.2.1 Pengertian Peran Pelabuhan

Pengertian peran yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu (Soerjono, 2002).

Pelabuhan adalah daerah perairan yang terlindung dari gelombang yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut yang meliputi dermaga tempat kapal dapat tertambat untuk melakukan bongkar muat barang dan sebagai tempat penyimpanan untuk menunggu keberangkatan berikutnya (Bambang, 2010).

Pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan (PP, 2006).

Pelabuhan perikanan sebagai prasarana penangkapan ikan menjadi faktor yang cukup penting dalam pengembangan kegiatan perikanan. Pelabuhan perikanan sebagai tempat berlabuh dan tertambat kapal untuk membongkar hasil tangkapannya menjadi penunjang dalam kelancaran kegiatan produksi di sektor perikanan.

2.2.2 Klasifikasi Pelabuhan Perikanan

Klasifikasi pelabuhan perikanan dibedakan menjadi empat tipe pelabuhan (Anonymous, 2004):

- a. Tipe A, Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS): diperuntukkan bagi kapal perikanan yang dioperasikan di perairan samudera yang lazim digolongkan ke dalam armada perikanan jarak jauh sampai ke perairan laut teritorial, ZEEI, dan laut lepas.
- b. Tipe B, Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN): diperuntukkan bagi kapal perikanan yang beroperasi di perairan Nusantara yang lazim digolongkan ke dalam armada perikanan jarak sedang sampai ke perairan ZEEI dan laut teritorial.
- c. Tipe C, Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP): diperuntukkan bagi kapal perikanan yang beroperasi di perairan pantai/pedalaman, perairan kepulauan dan laut teritorial.
- d. Tipe D, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI): diperuntukkan bagi kapal perikanan yang beroperasi di perairan pedalaman dan perairan.

2.2.3 Aktifitas, Jasa, Fasilitas Dan Fungsi Pelabuhan Perikanan

Jasa pelabuhan perikanan merupakan bentuk-bentuk pelayanan yang diberikan oleh pihak pengelola pelabuhan perikanan dalam rangka memperlancar dan meningkatkan efisiensi & efektifitas kegiatan perikanan di pelabuhan perikanan dan hal-hal yang terkait dengannya. Oleh karena itu, maka jasa pelabuhan perikanan berkaitan erat dengan aktifitas di pelabuhan perikanan. Aktifitas-aktifitas tersebut mencakup (KKP, 2004):

- a. Aktifitas Pendaratan dan Pembongkaran

Salah satu hal yang membedakan pelabuhan perikanan dengan pelabuhan pelabuhan lainnya adalah kekhususan komoditas yang

didaratkan. Oleh karena itu sarana dan prasarana yang disediakan disesuaikan dengan komoditi tersebut. Tujuan kapal ikan melakukan kunjungan ke pelabuhan perikanan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi tiga tujuan yaitu untuk melakukan pembongkaran hasil tangkapan, melakukan pengisian bahan perbekalan dan melakukan perbaikan kapal (docking). Jasa pelabuhan perikanan untuk melayani pendaratan dan pembongkaran ikan ini diantaranya adalah penyediaan alat pengangkut ikan, keranjang atau tempat ikan, buruh untuk membongkar ikan dan lain lain.

b. Aktifitas Pengolahan

Produk perikanan merupakan salah satu produk yang cepat mengalami penurunan mutu (*perisable*) yang dapat berimplikasi pada menurunnya harga jual produk tersebut. Penurunan mutu dapat diakibatkan karena penanganan yang salah selama di atas kapal (akibat trip yang lama, tidak diberi es dll) maupun penanganan ketika berada di pelabuhan perikanan. Oleh karena itu, maka pelabuhan perikanan memberikan jasa pelayanan untuk dapat mempertahankan mutu tersebut yang berupa fasilitas *cool room*, *cold storage*, dll. Selain untuk tujuan mempertahankan mutu fasilitas-fasilitas di atas juga dapat digunakan untuk menampung hasil tangkapan pada saat ikan melimpah sehingga ikan dapat disimpan dalam waktu tertentu menunggu membaiknya harga ikan di pasar atau sebagai tempat transit yang akan dipasarkan ke tempat lain. Di samping itu, pelabuhan perikanan pun menyediakan fasilitas kawasan industri yang memungkinkan pihak swasta mengembangkan usaha pengolahan maupun usaha-usaha yang berbasiskan perikanan lainnya.

c. Aktifitas Distribusi Pemasaran

Secara makro, pelabuhan perikanan dapat berfungsi sebagai pembuka akses bagi distribusi dan perdagangan komoditas perikanan dari suatu wilayah

tertentu. Peran ini semakin terlihat terutama pada daerah-daerah yang belum berkembang yang dicirikan dengan kondisi infrastruktur transportasi yang minim.

Di samping itu, pelabuhan perikanan dapat menciptakan mekanisme pasar yang memungkinkan semua pihak yaitu nelayan sebagai penjual ikan dan bakul sebagai pembeli ikan mendapatkan harga yang layak. Mekanisme ini dimungkinkan karena perdagangan ikan di pelabuhan dilakukan dengan menggunakan sistem lelang. Pelayanan yang diberikan pelabuhan pada aktifitas distribusi dan pemasaran ini diantaranya adalah penyediaan Tempat Pelelangan Ikan, tempat parkir dan lain-lain.

d. Aktifitas Perbekalan

Aktifitas ekonomi yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan usaha penangkapan ikan dan pengolahan hasil tangkapan adalah penyediaan kebutuhan melaut terutama untuk usaha penangkapan yang telah menggunakan motor dan berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama. Hal ini berkaitan dengan kelancaran operasi penangkapan ikan dan penanganan mutu ikan hasil tangkapan baik selama operasi penangkapan, penanganan ikan di TPI, maupun saat pendistribusiannya. Bahan-bahan yang biasanya disiapkan untuk kebutuhan melaut diantaranya adalah Bahan Bakar Minyak, es, air tawar, bahan makanan dan lain-lain.

e. Aktifitas Perbaikan

Aktifitas perbaikan dimaksudkan untuk mempertahankan kondisi kapal supaya tetap dapat melakukan operasi pengkapan ikan. Jasa pelabuhan untuk aktifitas perbaikan ini diantaranya penyediaan fasilitas docking, slipway dan bengkel.

Fungsi dan peranan pelabuhan perikanan mengacu pada Keputusan Menteri Perikanan danperundangan yang berlaku. Selain harus mengacu pada

peraturan yang berlaku fungsi pelabuhan perikanan juga harus disesuaikan dengan keadaan pelabuhan serta potensi yang ada yaitu :

a. Fungsi Pelabuhan Perikanan dapat dikelompokkan berdasarkan pendekatan kepentingan, sebagai berikut:

- 1) Fungsi maritim (tempat kontak nelayan dengan pemilik kapal)
- 2) Fungsi komersial (menjadi tempat awal untuk mempersiapkan distribusi produksi perikanan melalui transaksi pelelangan ikan)
- 3) Fungsi jasa (jasa pendaratan ikan, jasa kapal penangkap ikan, jasa penanganan mutu ikan).

b. Peranan Pelabuhan Perikanan Pelabuhan Perikanan berperan sebagai terminal yang menghubungkan kegiatan usaha di laut dan didarat ke dalam suatu sistem usaha dan berdaya guna tinggi.

Peranan pelabuhan perikanan meliputi beberapa aktivitas, antara lain:

- 1) pusat aktivitas produksi,
- 2) pusat aktivitas distribusi, dan
- 3) pusat kegiatan masyarakat nelayan

2.3 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Sekitar PPN Prigi

Dampak sosial adalah suatu kajian yang dilakukan terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sebagai akibat dari pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan di suatu wilayah atau area. Kajian dilakukan untuk menelaah dan menganalisa berbagai dampak yang terjadi baik positif maupun negatif dari setiap tahapan kegiatan mulai dari tahap pra konstruksi, konstruksi, sampai tahap operasi. Secara teoritis, masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas sosial ekonomi yang terkait dengan sumberdaya wilayah pesisir dan lautan. Dengan demikian, secara sempit masyarakat pesisir memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan potensi

dan kondisi sumberdaya pesisir dan lautan. Masyarakat pesisir itu sendiri merupakan sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama yang mendiami suatu wilayah pesisir, membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut. Tentu masyarakat pesisir tidak hanya nelayan, melainkan juga pembudidaya ikan, pengolah ikan bahkan pedagang ikan.

Namun demikian, secara luas masyarakat pesisir dapat pula didefinisikan sebagai masyarakat yang tinggal secara spasial di wilayah pesisir tanpa mempertimbangkan apakah mereka memiliki aktivitas sosial ekonomi yang terkait dengan potensi dan kondisi sumber daya pesisir dan lautan. Masyarakat pesisir itu sendiri dapat didefinisikan sebagai kelompok orang atau suatu komunitas yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Mereka terdiri dari nelayan pemilik, buruh nelayan, pembudidaya ikan dan organisme laut lainnya, pedagang ikan, pengolah ikan, supplier faktor sarana produksi perikanan (Kusnadi, 2003).

Masyarakat pesisir bisa terdiri dari penjual jasa transportasi dan lain-lain. Yang harus diketahui bahwa setiap komunitas memiliki karakteristik kebudayaan yang berbeda-beda. Masyarakat pesisir pada umumnya sebagian besar penduduknya bermatapencaharian di sektor pemanfaatan sumberdaya kelautan (*marine resource based*), seperti nelayan, pembudidaya ikan, penambangan pasir dan transportasi laut (Sutarno, 1999).

Kondisi umum masyarakat pesisir dapat tergambar dari keadaan lingkungan berupa kebersihan lingkungan. Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya sanitasi lingkungan sangat dipengaruhi oleh adat istiadat berupa pola dan kebiasaan-kebiasaan yang menjadi budaya mereka. Kegiatan sanitasi lingkungan banyak dipengaruhi dengan berbagai factor yaitu :

1. Tingkat pendidikan masyarakat pesisir
2. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan sanitasi lingkungan
3. Pembangunan pengelolaan kesehatan lingkungan secara terpadu belum memiliki format yang baku sehingga belum di implementasikan
4. Keterbatasan aksesibilitas dari daratan
5. Transformasi kebiasaan kesehatan lingkungan yang baik belum maksimal

Dalam pembangunan sektor perikanan dalam hal ini khususnya pada fasilitas pendukungnya yaitu berupa pelabuhan perikanan pada beberapa daerah mengarah kepada pembangunan ekonomi, dimana dampak yang ditimbulkan pada sector ekonomi merupakan hal yang berpengaruh terhadap semua kalangan, seperti bagi pemerintah daerah dan yang paling utama bagi masyarakat pesisir sekitar.

Peran ekonomi daerah dimana peran ekonomi daerah merupakan kegiatan yang amat penting untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Peran ekonomi adalah pembangunan kemakmuran ekonomi negara atau daerah guna kesejahteraan penduduknya. Studi tentang pembangunan ekonomi di-kenal sebagai ekonomi pembangunan. Tujuan pembangunan ekonomi adalah penciptaan lapangan kerja dan kesejahteraan, dan perbaikan kualitas hidup. Proses pembangunan ekonomi adalah untuk mem-pengaruhi pertumbuhan dan penataan kem-bali suatu ekonomi dalam rangka meningkatkan kemakmuran ekonomi suatu masyarakat.

Masalah pokok dalam pembangunandaerah berada pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang berdasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal (daerah). Sehingga kita perlu melakukan pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam

proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang kegiatan ekonomi.

Masyarakat pesisir, khususnya yang tinggal di wilayah Indonesia, mempunyai sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang khas atau unik. Sifat ini sangat erat kaitannya dengan sifat usaha di bidang perikanan itu sendiri. Karena sifat-sifat dari usaha perikanan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan, musim dan pasar, maka karakteristik masyarakat pesisir juga dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut dan faktor-faktor lainnya. Beberapa sifat dan karakteristik masyarakat pesisir diuraikan sebagai berikut :

1. Ketergantungan Pada Kondisi Lingkungan

Nilai dan arti penting pesisir dan laut bagi bangsa Indonesia dapat dilihat dari dua aspek, yaitu :

Pertama, secara sosial ekonomi wilayah pesisir dan laut memiliki arti penting karena :

- a) Sekitar 140 juta (60 %) penduduk Indonesia hidup di wilayah pesisir (dengan pertumbuhan rata-rata 2 % per tahun).
- b) Sebagian besar kota, baik propinsi dan kabupaten) terletak di kawasan pesisir.
- c) Kontribusi sektor kelautan terhadap PDB nasional sekitar 20,06 % pada tahun 1998.
- d) Industri kelautan (coastal industries) menyerap lebih dari 16 juta tenaga kerja secara langsung.

Kedua, secara biofisik, wilayah pesisir dan laut Indonesia memiliki arti penting karena :

- a) Indonesia memiliki garis pantai terpanjang di dunia setelah Kanada, yaitu sekitar 81.000 km (13,9 % dari panjang pantai dunia)

- b) sekitar 75 % dari wilayahnya merupakan wilayah perairan (sekitar 5,8 juta km² termasuk ZEEI
- c) Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau sekitar 17.508 pulau
- d) Dalam wilayah tersebut terkandung potensi kekayaan dan keanekaragaman sumberdaya alamnya yang terdiri atas potensi sumberdaya alam pulih (*renewable resources*) seperti perikanan, ekosistem mangrove, ekosistem terumbu karang) maupun potensi sumberdaya alam tidak pulih (*non renewable resources*) seperti migas, mineral atau bahan tambang lainnya serta jasa-jasa lingkungan (*environmental services*), seperti pariwisata bahari, industri maritim dan jasa transportasi.

Sumberdaya alam dan lingkungan merupakan modal pembangunan yang dapat dikelola untuk menyediakan barang dan jasa (*goods & services*) bagi kemakmuran masyarakat dan bangsa. Dilihat dari potensi dan kemungkinan pengembangannya, wilayah pesisir memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional, apalagi bangsa Indonesia saat sekarang sedang mengalami krisis ekonomi. Peranan tersebut tidak hanya dalam penciptaan pertumbuhan ekonomi (*growth*), tetapi juga dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat (*social welfare*) dan pemerataan kesejahteraan (*equity*). Namun demikian, peranan tersebut tidak akan tercapai dengan baik apabila mengabaikan aspek kelestarian lingkungan (*environmental sustainability*) dan kesatuan bangsa (*unity*).

Salah satu sifat usaha perikanan yang sangat menonjol adalah bahwa keberlanjutan usaha tersebut sangat bergantung pada kondisi lingkungan. Keadaan ini mempunyai implikasi yang sangat penting bagi kondisi kehidupan sosial-ekonomi masyarakat pesisir, terutama di Indonesia. Kondisi masyarakat

pesisir itu menjadi sangat bergantung pada kondisi lingkungan sekaligus sangat rentan terhadap kerusakan lingkungan, khususnya pencemaran, karena limbah-limbah industri maupun domestik dapat mengguncang sendi-sendi kehidupan sosial-ekonomi masyarakat pesisir.

2. Ketergantungan Pada Musim

Karakteristik lain yang sangat mencolok di kalangan masyarakat pesisir, terutama masyarakat nelayan, adalah ketergantungan mereka pada musim. Ketergantungan pada musim ini akan semakin besar pada nelayan kecil. Pada musim penangkapan, para nelayan akan sangat sibuk melaut. Sebaliknya, pada musim peceklik kegiatan melaut menjadi berkurang sehingga banyak nelayan yang terpaksa menganggur.

Keadaan ini mempunyai implikasi besar terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pantai secara umum dan kaum nelayan khususnya. Mereka mungkin mampu membeli barang-barang yang mahal pada musim tangkap. Namun pada musim peceklik, pendapatan mereka drastis menurun sehingga kehidupan mereka juga semakin buruk. Belum lagi ditambah pola hidup mereka yang menerapkan prinsip ekonomi yang "tidak hemat", artinya saat hasil tangkap memuncak, mereka cenderung tidak menyimpan hasil untuk menutupi kekurangan ekonomi di saat kegiatan tangkap menurun sehingga banyak dari nelayan-nelayan tersebut yang harus meminjam uang bahkan menjual barang-barang mereka untuk memenuhi kebutuhannya.

Secara umum, pendapatan nelayan memang sangat berfluktuasi dari hari ke hari. Pada suatu hari, mungkin nelayan memperoleh tangkapan yang sangat tinggi, tapi pada hari berikutnya bisa saja "kosong". Hasil tangkapan dan pada gilirannya pendapatan nelayan juga dipengaruhi oleh jumlah nelayan operasi penangkapan di suatu daerah penangkapan. Di daerah yang padat penduduknya, akan mengalami kelebihan tangkap (*overfishing*). Hal ini

mengakibatkan volume hasil tangkap dari para nelayan menjadi semakin kecil, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan mereka.

Kondisi di atas turut pula mendorong munculnya pola hubungan tertentu yang sangat umum dijumpai di kalangan masyarakat di kalangan nelayan maupun petani tambak, yakni pola hubungan yang bersifat *patron-klien*. Karena keadaan ekonomi yang buruk, maka para nelayan kecil, buruh nelayan, petani tambak kecil dan buruh tambak seringkali terpaksa meminjam uang dan barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari dari para juragan atau dari para pedagang pengumpul (*tauke*).

Konsekuensinya, para peminjam tersebut menjadi terikat dengan pihak juragan atau pedagang. Keterkaitan tersebut antara lain berupa keharusan menjual produknya kepada pedagang atau juragan. Pola hubungan yang tidak simetris ini tentu saja sangat mudah berubah menjadi alat dominansi dan eksploitasi.

Secara sosiologis, masyarakat pesisir memiliki ciri yang khas dalam hal struktur sosial yaitu kuatnya hubungan antara patron dan klien dalam hubungan pasar pada usaha perikanan (Fahrudin, 2004).

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan hidup di wilayah pesisiran. Wilayah ini adalah wilayah transisi yang menandai tempat perpindahan antara wilayah daratan dan laut atau sebaliknya. Di wilayah ini, sebahagian besar masyarakatnya hidup dari mengelola sumber daya pesisir dan laut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perspektif matapencariannya, masyarakat pesisir tersusun dari kelompok-kelompok masyarakat yang beragam seperti nelayan, petambak, pedagang ikan, pemilik toko, serta pelaku industri kecil dan menengah pengolahan hasil tangkap. Di kawasan pesisiran yang sebahagian besar penduduknya bekerja menangkap ikan, sekelompok masyarakat nelayan merupakan unsur terpenting bagi eksistensi masyarakat

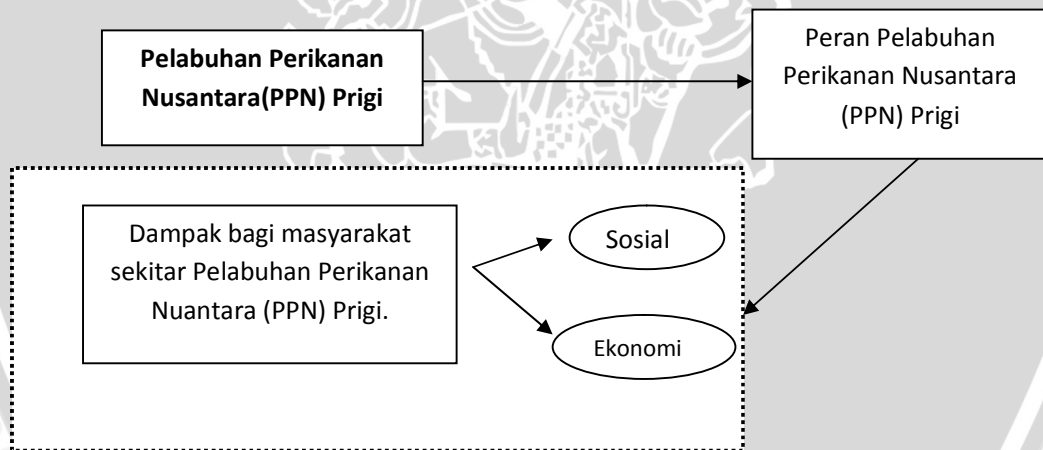
peisir. Mereka mempunyai peran yang besar dalam mendorong kegiatan ekonomi wilayah dan pembentukan struktur sosial budaya masyarakat pesisir. Sekalipun masyarakat nelayan memiliki peran sosial yang penting, kelompok masyarakat yang lain juga mendukung aktivitas sosial ekonomi masyarakat.

Masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang pekerjaannya adalah menangkap ikan. Sebahagian hasil tangkapan tersebut dikonsumsi untuk keperluan rumah atau dijual seluruhnya. Biasanya isteri nelayan akan mengambil peran dalam urusan jual beli ikan dan yang bertanggung jawab mengurus domestic rumahtangga. Kegiatan melaut dilakukan setiap hari, kecuali pada musim barat, masa terang bulan, atau malam jumat (libur kerja). Kapan waktu keberangkatan dan kepulangan melaut umumnya ditentukan oleh jenis dan kualitas alat tangkap. Biasanya nelayan akan berangkat kelaut pada sore hari setelah Ashar dan kembali mendarat pada pagi hari. Tingkat produktivitas perikanan tidak hanya menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi perdagangan desa-desa pesisir, tetap juga mempengaruhi pola-pola konsumsi penduduknya. Pada saat tingkat penghasilan besar, gaya hidup nelayan cenderung boros dan sebaliknya ketika musim paceklik tiba mereka akan mengencangkan ikat pinggang, bahkan tidak jarang barang-barang yang dimilikinya akan dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat nelayan, struktur yang terkonstruksi merupakan aktualisasi dari organisasi kehidupan perahu. Sistem organisasi nelayan memberi ruang yang luas bagi tumbuhnya penghargaan terhadap nilai-nilai prestatif, kompetitif, beorentasi keahlian, tingkatan solidaritas sosial kerana faktor nasib dan tantangan alam, serta loyalitas terhadap pemimpin yang cerdas. Posissi sosial seorang nelayan atau pedagang ikan yang sukses secara ekonomis dan memiliki modal kultural, seperti suka menderma dan sudah berhaji, sangat dihormati oleh masyarakat di lingkungannya dan diikuti pendapatnya. Mereka ini merupakan modal sosial

berharga yang bisa didayagunakan untuk mencapai keberhasilan program pemberdayaan masyarakat pesisir (Andika, 2016).

2.4 Kerangka Berpikir

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi saat ini digunakan oleh masyarakat khususnya nelayan sebagai tempat pendaratan ikan, pelelangan ikan dan tempat jual beli hasil tangkapan. Dilihat sekilas memang peran pelabuhan sudah hampir maksimal. Tetapi dengan adanya pelabuhan tersebut masih memberikan dampak bagi kehidupan sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Oleh sebab itu dilakukan penelitian ini guna mengetahui lebih jauh dampak sosial dan ekonomi dari adanya pelabuhan perikanan Prigi dan upaya lain untuk dapat memaksimalkan pelabuhan tersebut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi tepatnya berada di Desa Tasik Madu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada 10 Juli 2016 sampai 30 Juli 2016.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian survei. Jenis penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satuan populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 1998). Metode yang dipakai untuk jenis penelitian survei dapat melalui wawancara, kuisioner maupun studi literatur, jenis penelitian survey mengumpulkan informasi dari tindakan seseorang, pengetahuan, kemauan, pendapat seseorang, perilaku dan nilai sedangkan untuk jenis penelitian survei ini tidak ada intervensi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif yang dibutuhkan pada penelitian ini untuk menjawab dan menjabarkan peran PPN beserta dampak sosial ekonomi yang di timbulkan bagi masyarakat.

2. Data kuantitatif yang dibutuhkan pada penelitian ini digunakan untuk menghitung jumlah sampel serta menggambarkan hasil survei dalam bentuk grafik.

3.3.2 Sumber Data

3.3.2.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014). Menurut Husein (2003), data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Data ini diperoleh secara langsung dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari wawancara, kuisioner dan observasi. Pada penelitian ini data yang diambil yaitu:

1. Karakteristik masyarakat PPN Prigi
2. Jenis kelamin
3. Usia
4. Pekerjaan
5. Jumlah pendapatan
6. Jenis transportasi yang di gunakan
7. Pendapat umum masyarakat mengenai PPN

3.3.2.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2015), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari penelitian yang telah ada, dihimpun dan telah ditulis oleh pihak lain. Sumber data dapat berasal dari internet, buku, jurnal, perpustakaan umum, website, lembaga pendidikan yang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder (Asep, 2005).

Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Keadaan umum lokasi penelitian
2. Jumlah penduduk dan keadaan penduduk
3. Peta lokasi penelitian
4. Letak geografis dan Topografi

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi antara pewawancara dengan responden untuk menggali jawaban yang dikehendaki dan mencatatnya (Singarimbun dan Effendi, 2006). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung atau penunjang dari kuisisioner.

Menurut Sugiyono (2015) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Macam-macam Wawancara :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur di gunakan sebagai teknik pengumpulan data. Bila penelitian atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang

informasi yang di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah di siapkan.

b. Wawancara tak berstruktur

Wawancara yang bebas dimana tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis- garis besar permasalahan yang akan di tanyakan . Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang reponden maka penelitian dapat menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur karena didalam kuisisioner ini responden berhak menjawab secara bebas semua pertanyaan yang diajukan, dengan harapan hasil yang diperoleh dapat mewakili pendapat masyarakat secara luas. Wawancara ini ditujukan kepada responden penduduk sekitar PPN, nelayan yang berada di PPN, pedagang, pegawai kepolisian di PPN, petugas keamanan PPN dan tukang parker di PPN.

3.4.2 Kuisisioner

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terstruktur dari penduduk sekitar PPN Prigi yang terpilih sebagai responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Menurut Sugiyono (2011) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, kuesioner juga cocok

digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Dengan adanya kontak langsung dengan responden, peneliti lebih mudah untuk menciptakan kondisi yang baik sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat (Sugiyono, 2015). Data dalam penelitian ini meliputi usia responden, jenis kelamin, setatus sosial, pendidikan, pendapatan dan menggali informasi tentang pelabuhan.

3.4.3 Observasi

Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung (Sukamadinata, 2011). Menurut Sugiyono (2015) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila di bandingkan dengan teknik yang lainnya, yaitu wawancara dan kuisisioner. Adapun contoh melihat bagaimana kondisi pelabuhan secara nyata, mengamati kondisi masyarakat sekitar (melihat kondisi rumah, kondisi perekonomian, kendaraan yang di gunakan sehari-hari), dan mengamati proses penjualan hasil nelayan.

3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi ialah cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian yang dianggap penting dari berbagai dokumen resmi dan ada pengaruhnya dengan lokasi penelitian. Dokumen tersebut merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berupa gambar, tulisan maupun karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2012)

Menurut Arikunto (2002) dokumentasi adalah kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek atau aktifitas yang di anggap berharga dan penting metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya.

Dokumentasi penelitian ini diperoleh dari pengamatan foto keadaan PPN Prigi, foto ketika pengisian kusioner dan foto kondisi penduduk di lokasi penelitian. Selain dengan foto yang ada di sekitar PPN Prigi adapun sertifikat atau piagam yang pernah di dapat oleh PPN Prigi.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2015). Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Yang menjadi objek penelitian objek penelitian ini adalah petugas dan masyarakat sekitar Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi. Adapun sasaran dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.

Sugiyono (2015) pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Eriyanto (2007) populasi merupakan semua bagian atau objek yang akan diamatai. Populasi yang digunakan dalam penelitian dapat berupa manusia, benda atau objek atau apa saja yang menajdi objek survey peneliti. Peneliti dalam membuat survey haruslah menentukan populasi yang akan di

survey, populasi ditentukan oleh topik dan tujuan dari survey yang akan dilakukan. Jumlah populasi sebanyak 411 orang yang terdiri dari wiraswasta (pedagang ikan, tengkulak ikan, pengrajin reyeng ikan pindang, penjual ikan asap, dan toko sembako) 107 orang, Nelayan 246 orang, Kuli nelayan (ABK kapal atau pembantu nelayan untuk mendaratkan ikan dari kapal menuju pelabuhan) 52 orang dan tukang parkir 6 orang.

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dipilih dengan teknik pengambilan sampel tertentu, yang diharapkan akan dapat mewakili populasinya untuk memperoleh data yang diinginkan (Sugiono, 2015).

Menurut Durianto (2004) sampel diartikan sebagai sebagian kecil dari suatu populasi yang dapat mewakili karakteristik dari populasinya. Sampel digunakan dalam suatu penelitian dengan alasan tidak menghabiskan banyak waktu, tenaga dan dana karena tidak mungkin kita dapat mengambil seluruh anggota populasi secara langsung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling* yaitu teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsure yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Penentuan jumlah sampel memberikan kemudahan untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Dengan ini, peneliti dapat secara langsung menentukan besaran sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang dikehendaki. Dalam menentukan menentukan ukuran sampel (n) yang harus diambil dari populasi agar memenuhi persyaratan kerepresentatifan. Pada umumnya, penelitian menyebut tingkat kesalahan dengan angka 10% hingga 20% untuk menegaskan berapa ukuran sampel yang harus diambil dari sebuah populasi tertentu dalam penelitian sosial (Uma, 2006).

Penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin diacu dalam Husein

(2003) yaitu:

$$n = \frac{N}{N(d)^2} + 1$$

Dimana :

n = Sampel (Jumlah sampel yang di uji dalam penelitian)

N = Populasi (Jumlah penduduk sekitar PPN Prigi sebanyak 411 orang yang diambil hanya yang memanfaatkan PPN Prigi yaitu Wiraswasta, Nelayan, Kuli Nelayan dan Tukangparkir)

d = Nilai presisi 20% atau sig. = 0,20 (Kelonggaran adanya kesalahan penelitian).

Maka sampel untuk penelitian ini adalah:

$$n = \frac{411}{411 (0,20 \times 0,20)} + 1$$

$$n = \frac{411}{411 \times 0,04} + 1$$

$$n = \frac{411}{16,44} + 1$$

$$n = 25 + 1$$

$$n = 26 \text{ orang}$$

Maka sampel pada masing-masing strata dengan menggunakan metode *proportionate stratified random sampling* adalah sebagai berikut :

Populasi yang telah memanfaatkan fasilitas di PPN berjumlah 411 orang, yang menghitung populasi menggunakan rumus Slovin deng tingkat kesalahan 20% di peroleh besar sampel 26 orang. Populasi itu terbagi menjadi empat bagian (nelayan, wiraswasta, kuli nelayan, dan tukang parker) yang masing-masing berjumlah :

Nelayan : 246

Wiraswasta : 107

Kuli nelayan : 52

Tukang parker : 6

Maka jumlah sample yang diambil berdasarkan masing-masing bagian tersebut ditentukan kembali dengan rumus $n = (\text{populasi kelas} / \text{jml populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$ (Sugiyono, 2015) :

$$\text{Nelayan} = 246 / 411 \times 26 = 15$$

$$\text{Wiraswasta} = 107 / 411 \times 26 = 7$$

$$\text{Kuli nelayan} = 52 / 411 \times 26 = 3$$

$$\text{Tukang parker} = 6 / 411 \times 26 = 1$$

Sehingga dari keseluruhan sampel tersebut adalah $15 + 7 + 3 + 1 = 26$ sampel. Teknik ini umumnya digunakan pada populasi yang diteliti adalah heterogen (tidak sejenis) yang dalam hal ini berbeda dalam hal bidangkerja sehingga besaran sampel pada masing-masing strata atau kelompok diambil secara proporsional.

3.6 Analisa Data

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan / lebih, hubungan antarvariabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. masalah yang diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif, serta dapat juga

menjadi sebuah studi korelasional 1 unsur bersama unsur lainnya. Biasanya kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut (Sugiono, 2015).

Untuk mencapai suatu kesimpulan atas data yang berhasil disimpulkan dan dianalisis maka proses yang dilakukan adalah menyusun kriteria yang berdasarkan pada data yang dikumpulkan baik dari gambaran umum Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi sebagai objek penelitian.

Adapun analisis data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengamatan secara langsung dengan teliti.
2. Melakukan perbandingan literature yang terkait, jika sudah sesuai atau mendekati maka data yang digunakan sudah valid.



BAB 4

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Topografi

4.1.1 Letak Geografis

Kabupaten Trenggalek, suatu daerah yang terletak di pantai selatan Jawa Timur yang memiliki kegiatan laut dengan garis pantai \pm 96 km. Kabupaten Trenggalek secara geografis terletak diantara 111°038'41" - 112°46'41" BT dan 8°8'31" - 8°23'01" LS. Sebagian pantainya berbentuk teluk yaitu terdiri dari Teluk Panggul di Kecamatan Panggul, Teluk Munjungan di Kecamatan Munjungan dan yang paling besar adalah Teluk Prigi di Kecamatan Watulimo (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2009).

Kabupaten Trenggalek pertumbuhan sektor perikanan dan pariwisata terletak di selatan Kabupaten Trenggalek, yaitu Pantai Prigi (Anonim, 2008). Di Prigi telah dibangun sarana dan prasarana penunjang kegiatan perikanan, yaitu: Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi.. Kecamatan Watulimo berada di ketinggian 7-573 m dari permukaan laut. PPN Prigi dilengkapi dengan fasilitas pokok berupa Tempat Pelelangan Ikan (TPI), yaitu TPI barat (940 m²) yang dimanfaatkan untuk pendaratan kapal yang kapasitasnya lebih dari 15 GT dan TPI timur (400 m²) yang dimanfaatkan untuk pendaratan kapal yang kapasitasnya kurang dari 15 GT (BPS, 2014).

Lahan di darat PPN Prigi digunakan untuk kepentingan pelabuhan sebagai sarana prasarana dan lahan untuk digunakan investasi. Luas lahan PPN Prigi secara keseluruhan yaitu 14.100 m². Berdasarkan perhitungan, tingkat pemanfaatan lahan PPN Prigi sebesar 100% karena seluruh lahan sudah dimanfaatkan sebagai sarana pelabuhan maupun digunakan untuk industri milik investor. Untuk saat ini pihak PPN Prigi sedang melakukan negoisasi kepada

pihak perhutani untuk memperluas lahan pelabuhan jika nantinya akan ada pengembangan pelabuhan (Wijiyanto, 2015).

Kabupaten Trenggaleksecra ketinggian tempat terdiri dari 2/3 wilayah pegunungan dan 1/3 lainnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0 sampai dengan 690 meter di atas permukaan air laut. Dua pertiga wilayah Kabupaten Trenggalek yang merupakan kawasan pegunungan dataran rendah memiliki ketinggian antara 0 hingga di atas 100 meter di atas permukaan laut, dan ketinggian tersebut 53,8 % berketinggian 100-500 m. Kabupaten Trenggalek sebagian besar bertopografi terjal lebih dari 40% seluas ± 28.378 ha yang merupakan daerah rawan bencana longsor. Sebagian besar lahan ini merupakan lahan kritis yang rentan mengalami gerakan tanah. Kawasan ini tersebar di beberapa kecamatan diantaranya Kecamatan Bendungan , Pule, Dongko, Watulimo, Munjungan dan Kecamatan Panggul. Luas dataran rendah dengan tingkat kemiringan antara 0-15% adalah ± 42.291 ha (BPS, 2014).

4.1.2 Topografi

Kawasan yang bertopografi datar sebagian besar terletak di Kabupaten Trenggalek bagian utara meliputi Kecamatan Trenggalek, Karang, Pogalan, Durenan, dan Tugu. Kondisi kelerengan lahan di Kabupaten Trenggalek dapat diuraikan bahwa terdapat kondisi yang variatif dan datar hingga sangat curam, yaitu dengan kemiringan tanah 0%-7% untuk wilayah dataran rendah dan 7-40% untuk wilayah pegunungan. Hal inilah yang menyebabkan penguasaan penduduk atas tanah terkonsentrasi pada wilayah yang memiliki tingkat kelerengan lahan yang terkategori datar pada tanah-tanah yang lebih memiliki kemiringan lahan lebih dan 15% pemanfaatan tanah dilakukan dengan terasering. Kemiringan suatu lahan berkaitan dengan kepekaan terhadap erosi tanah. Kondisi kemiringan tanah di Kabupaten Trenggalek dibedakan menjadi 4 (empat) kelas kemiringan, yang seluruhnya memiliki karakteristik yang berbeda sehingga dalam

pemanfaatannya juga perlu dibedakan berdasarkan fungsinya, misalnya kawasan lindung (BPS, 2014).

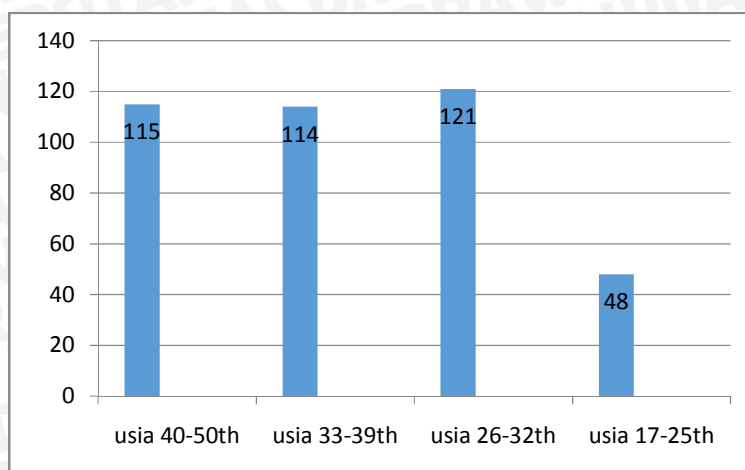
4.2 Keadaan Penduduk

Penduduk sebagai salah satu sumberdaya pembangunan memegang peranan penting dalam pembangunan, yaitu sebagai subyek sekaligus sebagai obyek dari pembangunan. Di Desa Tasikmadu memiliki penduduk terpadat, yaitu dengan jumlah penduduk yang tinggal sebanyak 522 orang.

Secara umum Desa-desa di Kecamatan Watulimo mempunyai Karakteristik Penduduk yang Homogen Mayoritas suku Jawa. Namun Desa Tasikmadu mempunyai Karakteristik yang agak berbeda dengan desa lainnya ada suku Madura, Bugis yang pada umumnya ber-mata pencaharian sebagai Nelayan (Kecamatan Watulimo, 2016).

4.2.1 Berdasarkan Tingkat Umur

Berdasarkan hasil survey terhadap sampel dengan menggunakan kuisisioner, diperoleh data usia penduduk (bekerja) berkisar: usia 40-50 tahun sebanyak 115 jiwa, usia 33-39 tahun sebanyak 114 jiwa (28,64%), usia 26-32 tahun sebanyak 121 jiwa (30,40%), dan usia 17-25 tahun sebanyak 48 jiwa (12,06%). Grafik persebaran menurut usia penduduk sekitar PPN dapat dilihat pada Gambar 2. Grafik Usia Penduduk Sekitar PPN Prigi .

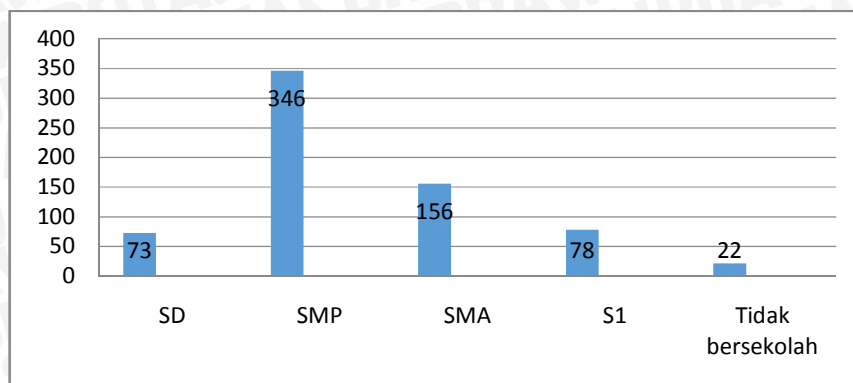


Gambar 2. Grafik Usia Penduduk Sekitar PPN Prigi (Desa Tasikmadu, 2016)

4.2.2 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha untuk menggali ilmu yang dilakukan secara sadar, sehingga menciptakan peserta didik yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Di Kecamatan Watulimo terdapat 46 Taman Kanak-kanak (TK&RA), 50 Sekolah Dasar (SD/MI), 9 SLTP, 5 SLTA (Kejuruan/Umum) baik Negeri maupun Swasta.

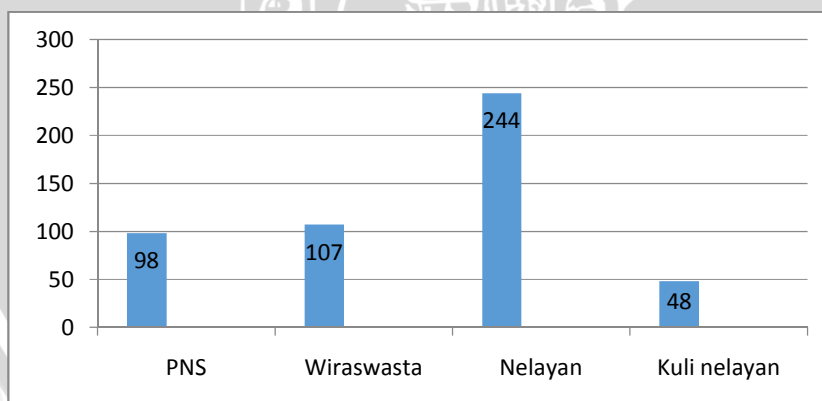
Berdasarkan hasil survei terhadap sampel dengan menggunakan kuisioner, diperoleh data tingkat pendidikan penduduk sekitar PPN Prigi adalah 73 jiwa lulusan Sekolah Dasar (SD), 346 Jiwa lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), 156 Jiwa lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), 78 jiwa lulusan Perguruan Tinggi dan 22 jiwa tidak bersekolah. Grafik persebaran tingkat pendidikan penduduk dapat dilihat pada Gambar 3. Grafik Tingkat Pendidikan Penduduk.



Gambar 3. Grafik Tingkat Pendidikan Penduduk (Desa Tasikmadu, 2016)

4.2.3 Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

Status pekerjaan yang dimiliki oleh penduduk sekitar pelabuhan bermacam-macam, antara lain sebagai PNS 98 jiwa, pedagang atau wiraswasta sebanyak 107 jiwa, nelayan sebanyak 244 jiwa dan sebagai kuli nelayan sebanyak 48 jiwa. penduduk dengan profesi sebagai nelayan menduduki jumlah paling tinggi. Hal ini dikarenakan penduduk tinggal di dekat laut sehingga mata pencaharian yang cocok bagi mereka adalah nelayan. Grafik status pekerjaan penduduk sekitar PPN Prigi dapat dilihat pada Gambar 3 Grafik Jenis Pekerjaan Penduduk Sekitar PPN Prigi.



Gambar 4. Grafik Jenis Pekerjaan Penduduk Sekitar PPN Prigi

4.3 Kondisi Umum Perikanan di Kabupaten Trenggalek

Produksi ikan pada tahun 2013 mengalami penurunan 6.228,760 ton (17% dari tahun 2012). Namun hanya beberapa jenis ikan yang mengalami peningkatan produksi yaitu ikan Tongkol. Adapun sistem penjualan ikan nelayan melalui proses lelang di TPI yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Trenggalek dengan redistribusi 5 % dari Nilai Ikan yang dilelang. Pada tahun 2013 ikan yang dilelang tercatat 7.095.266 Kg atau 23,08 % dari Produksi Ikan seluruhnya. Perikanan Tangkap yaitu Produksi hasil tangkapan laut 41.085.702 Kilogram. Potensi Nelayan aktif berjumlah 9.656 orang Potensi Perikanan tangkap tersebar di 3 (tiga) kecamatan pesisir yaitu, Kecamatan Watulimo, Munjungan, dan Panggul (BPS, 2014).

Perikanan Budidaya yaitu Produksi perikanan budidaya di Kabupaten Trenggalek 2.433.197 Kilogram. Terbanyak adalah produksi ikan lele dengan 2.053.280 Kilogram dan disusul ikan gurame 368.910 Kilogram selebihnya ikan nila dan mujair. Potensi Pembudidaya ikan berjumlah 2.235 orang. Potensi perikanan budidaya terbesar di Kecamatan Watulimo, Munjungan dan Durenan. Berdasarkan kondisi wilayah Kabupaten Trenggalek yang berada di pesisir selatan Jawa Timur dengan daerah pantainya maka Kabupaten Trenggalek berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan minapolitan baik berbasis perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Potensi perikanan budidaya yang dapat dikembangkan di Kabupaten Trenggalek adalah budidaya ikan nila dan lele di Desa Sumurup Kecamatan Bendungan sebagai pusat kegiatan minopolitan serta budidaya ikan lele di Desa Sambirejo Kecamatan Trenggalek (BPS, 2014).

Di Kecamatan Watulimo Industri Pengolahan berjumlah 6.048 usaha yang terdiri dari Usaha Lokasi Tidak Tetap sejumlah 2 usaha dan Usaha Lokasi Tetap sejumlah 6.046 usaha. Usaha Lokasi Tidak Tetap berada di Desa Prigi sejumlah

1 industri dan di Desa Tasikmadu sejumlah 1 industri Industri Pengolahan sebagai usaha Lokasi Tetap di Kecamatan Watulimo tersebar di 12 Desa. Industri Pengolahan terbanyak berada di Desa Karanggandu sejumlah 878 industri. Industri Pengolahan tersebut antara lain Anyaman Bambu 4.702 usaha, Anyaman Pandan 491, Industri Komponen Bangunan dan Furniture 185, Industri Batu Koral 248, Industri Pengolahan Ikan 177, Industri Makanan dan Minuman 91 usaha, dan Industri Lainnya 123 usaha. Adapun Industri Anyaman Bambu merupakan Industri Hilir dari Industri Pemindangan Ikan yaitu Reyeng (tempat ikan pindang). Industri ini juga sudah menyebar sampai Kecamatan Kampak, Gandusari juga sebagian Kec.Bandung (Tulungagung) (BPS, 2014).



BAB 5**HASIL DAN PEMBAHASAN****5.1 Profil Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi**

Kabupaten Trenggalek, suatu daerah yang terletak di pantai selatan Jawa Timur yang memiliki kegiatan laut dengan garis pantai \pm 96 km. Sebagian pantainya berbentuk teluk yaitu terdiri dari Teluk Panggul di Kecamatan Panggul, Teluk Munjungan di Kecamatan Munjungan dan yang paling besar adalah Teluk Prigi di Kecamatan Watulimo (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2009).

Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi pada awalnya merupakan desa pantai tradisional yang berlokasi di teluk Prigi. Dengan berjalannya waktu dari suatu pemukiman nelayan tumbuh besar dan berperan dalam kegiatan perikanan di Kabupaten Trenggalek. Pada Tahun 1982 awalnya adalah Pelabuhan Perikanan Pantai Prigi sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor:261/Kpts/Org/IV/1982 tentang Struktur organisasi ,tanggal 21 April 1982, sedangkan Tata Kerjanya berdasarkan SK Mentan Nomor: 311/Kpts/Org/V/2978, dan pada saat itu masih dibawah Departemen Pertanian. Seiring dengan perkembangan zaman Pelabuhan Perikanan Pantai ini berkembang atau naik tingkat dari PPP menjadi PPN. Status ini berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEP.261/MEN/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan Perikanan tanggal 1 Mei 2001. Pada tanggal 22 Agustus tahun 2004 kantor baru Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi diresmikan langsung oleh Presiden Megawati Soekarno Putri.

Pantai Prigi yang terletak di sisi selatan Pulau Jawa dan berhadapan langsung dengan Samudra Hindia merupakan salah satu obyek wisata alam ternama di Kabupaten Trenggalek. Pantai ini tepatnya berada di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, sekitar 48 km ke arah selatan Kota

Trenggalek. Pantainya memanjang kurang lebih 2 km, berpasir putih, dan memiliki ombak yang tenang. Pantai Prigi juga memiliki Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) terbesar di Jawa Timur yang juga dilengkapi dengan Tempat pelelangan Ikan (TPI). Hasil tangkapan ikannya pun lumayan besar, terutama ikan jenis tongkol. Selain itu, Pantai Prigi juga memiliki wisata budaya yang biasanya digelar oleh nelayan setempat setiap satu tahun sekali tepatnya pada Bulan Selo (Kalender Jawa). Wisata budaya ini memiliki keunikan tersendiri dan dikenal dengan nama Upacara Larung Sembonyo.

Pantai Prigi tidak hanya menjual produk wisata di bagian atraksinya saja, melainkan di kawasan obyek wisata Pantai Prigi juga terdapat fasilitas-fasilitas yang mendukung berjalannya kegiatan wisata. Menurut Yoeti (2002) terdapat tiga unsur yang membentuk produk wisata, yaitu :

- a. Daya tarik daerah tujuan wisata termasuk didalamnya citra yang dibayangkan oleh wisatawan.
- b. Fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, meliputi akomodasi, usaha pengolahan makanan, parkir, transportasi, rekreasi, dan lain – lain.
- c. Kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata tersebut. Kepuasan wisatawan tidak hanya diperoleh dari atraksi yang mereka lihat, melainkan juga dari fasilitas wisata yang dimiliki obyek wisata tersebut (Binarwan, 2007).

Sebagai obyek wisata unggulan kabupaten, pemerintah beserta jajarannya dan masyarakat sekitar obyek wisata saling membantu untuk membangun dan menyediakan beragam fasilitas, sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan para wisatawan yang berkunjung. Pembangunan

tersebut juga bertujuan supaya obyek wisata lebih berkembang kedepannya. Salah satu tolak ukur berhasil tidaknya pengembangan kawasan wisata adalah dilihat dari kepuasan wisatawan terkait dengan fasilitas dan atau sarana prasarana yang tersedia di obyek wisata. Para wisatawan tersebut membutuhkan fasilitas yang lebih dan jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka wisatawan bisa merasa tidak puas. Untuk memenuhi kepuasan wisatawan akan fasilitas tentunya diperlukan inovasi - inovasi terbaru untuk dapat memberi rasa puas yang lebih kepada wisatawan di waktu mendatang. Fasilitas - fasilitas yang tersedia disana saat ini dirasa masih kurang dan bisa menjadi ancaman bagi obyek wisata Pantai Prigi di waktu mendatang, seperti menurunnya tingkat kepuasan wisatawan yang datang kesana sehingga berpengaruh kepada jumlah kunjungan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait kepuasan wisatawan terhadap fasilitas yang tersedia saat ini di Pantai Prigi dan diharapkan pihak yang berkepentingan bisa menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk pembangunan fasilitas baru sesuai dengan keinginan wisatawan di waktu mendatang.

5.1.1 Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi

Fasilitas yang berada di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi yaitu berupa (DJP,1994) :

- a. Luas lahan PPN Prigi secara keseluruhan yaitu 14.100 m². Tingkat pemanfaatan lahan PPN Prigi sebesar 100% karena seluruh lahan sudah dimanfaatkan sebagai sarana pelabuhan maupun digunakan untuk industri milik investor. Untuk saat ini pihak PPN Prigi sedang melakukan negosiasi kepada pihak perhutani untuk memperluas lahan pelabuhan jika nantinya akan ada pengembangan pelabuhan. Alur pelayaran sangat penting perannya mengingat fungsi utama pelabuhan adalah untuk memfasilitasi

kapal, maka alur pelayaran sangat penting untuk menjamin kelancaran keluar masuknya kapal ke dalam lingkungan pelabuhan. Alur pelayaran yang ada di PPN Prigi memiliki kedalaman 3 m dan lebar yang sudah dianggap cukup. Kapal perikanan yang ada di PPN Prigi yang paling besar memiliki draft sebesar 2 m dan *Squat* sebesar 0,75 m dan *clearance* 0,5 m. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kedalaman minimal alur pelayaran PPN Prigi adalah sedalam 3,25 meter. Fasilitas alur pelayaran di PPN Prigi memiliki kedalaman 3,3 meter. Tingkat pemanfaatan alur pelayaran dapat diketahui dengan membandingkan antar kebutuhan minimal dengan fasilitas yang ada. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan tingkat pemanfaatan alur pelayaran adalah 98,4%. Alur pelayaran di PPN Prigi telah mencapai tingkat pemanfaatan yang hampir mendekati titik maksimal sebesar 92%. Hal ini juga di perparah dengan laju sedimentasi yang cukup tinggi di daerah Prigi. Sedimentasi yang terjadi jika terus dibiarkan akan menyebabkan terjadinya pendangkalan alur pelayaran pelabuhan. Pendangkalan yang terjadi selain akan menghambat kegiatan yang ada di pelabuhan juga akan mengurangi kemampuan ataupun daya tampung dari fasilitas alur pelayaran.

- b. PPN Prigi memiliki dermaga dengan total panjang 690 meter. Dermaga sepanjang 690 meter memiliki rincian, dermaga barat dengan panjang 310 meter dan dermaga timur dengan panjang 380 meter. Dermaga yang barat maupun yang timur dalam kondisi yang masih baik dan pada dermaga timur juga terdapat dermaga tambahan yaitu dermaga apung. Dari hasil perhitungan yang ada di lampiran, total panjang dermaga barat yang berukuran 310 m, tidak cukup untuk menampung kapal dengan rata-rata jumlah 52 kapal/hari yang menggunakan dermaga PPN prigi. Panjang dermaga tersebut hanya berkapasitas untuk 29 kapal dengan posisi tambat yang sejajar dengan dermaga. Salah satu cara, untuk menampung minimal

52 kapal dengan posisi tambat yang sejajar dengan dermaga yaitu dengan penambahan panjang dermaga minimal menjadi 533,6 m. Hal tersebut akan berbeda jika posisi tambat kapal, tegak lurus terhadap dermaga. Posisi ini berkapasitas 87 kapal. Apabila posisi ini digunakan maka tingkat pemanfaatan panjang dermaga saat ini sebesar 59,7%, akan tetapi apabila menggunakan posisi tambat yang sejajar dengan dermaga, maka tingkat pemanfaatan melebihi batas optimal. Total panjang dermaga timur yang berukuran 380 m, tidak cukup untuk menampung kapal dengan rata-rata jumlah 220 kapal/hari yang menggunakan dermaga PPN prigi. Panjang dermaga tersebut hanya berkapasitas untuk 156 kapal dengan posisi tambat yang sejajar dengan dermaga. Salah satu cara, untuk menampung minimal 52 kapal dengan posisi tambat yang sejajar dengan dermaga yaitu dengan penambahan panjang dermaga minimal menjadi 534,2 m. Hal tersebut akan berbeda jika posisi tambat kapal, tegak lurus terhadap dermaga. Posisi ini berkapasitas 280 kapal. Apabila posisi ini digunakan maka tingkat pemanfaatan panjang dermaga saat ini sebesar 57,8%, akan tetapi apabila menggunakan posisi tambat yang sejajar dengan dermaga, maka tingkat pemanfaatan melebihi batas optimal.

- c. Tempat Pelelangan Ikan merupakan salah satu fasilitas yang wajib dimiliki oleh suatu pelabuhan perikanan. TPI merupakan salah satu fasilitas yang bertujuan untuk pemasaran dan distribusi ikan. Jual beli yang ada di suatu TPI menggunakan sistem lelang sehingga nelayan bisa mendapatkan harga yang pantas untuk ikan hasil tangkapannya. Tempat pemasaran ikan pada umumnya merupakan pusat kegiatan disuatu pelabuhan perikanan. Tempat ini difungsikan untuk melakukan penyortiran, penimbangan dan pencucian hasil perikanan yang akan di lelang. Selain itu gedung TPI juga berfungsi sebagai tempat untuk melelang ikan hasil tangkapan dan menjadi tempat

pertemuan antara penjual (nelayan) dengan pembeli (konsumen umum, pedagang, agen pabrik pengolah ikan). PPN Prigi memiliki 2 bangunan TPI yaitu TPI barat dan TPI timur. Luas TPI barat adalah 940 m² dan TPI timur memiliki luas 400 m². Akan tetapi kedua TPI tersebut tidak mengadakan lelang sebagaimana mestinya. Para nelayan lebih memilih untuk menjual hasil tangkapannya langsung ke bakul masing-masing. TPI di PPN Prigi hanya digunakan untuk menimbang hasil tangkapan dan menaruhnya.

5.1.2 Denah Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi

PPN Prigi adalah salah satu pelabuhan perikanan di Jawa Timur yang terletak di wilayah selatan. PPN Prigi terletak di Desa Tasikmadu, Kec. Watulimo, Kabupaten Trenggalek Kab. Trenggalek Jawa Timur.

Jasa pelayanan di PPN Prigi antara lain adalah pelelangan ikan, bongkar muat hasil tangkapan, pengisian BBM, perbaikan kapal, tambat dan labuh kapal dan pengisian perbekalan untuk operasi penangkapan. Pihak pelabuhan juga menyediakan sarana keselamatan pelayaran, keamanan, pengawasan perikanan dan pendataan hasil tangkapan.



Gambar 5. Gerbang masuk Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi

Tulisan yang didominasi warna biru ini terpampang jelas pada gerbang masuk dan terlihat gagah ketika kita akan memasuki kawasan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi. Pelabuhan yang berada di Teluk Prigi, Kecamatan

Watulimo, Kabupaten Trenggalek, Jawa timur ini merupakan salah satu dari sekian pelabuhan penghasil ikan terbesar di Indonesia. Mulai ikan yang kecil sampai ikan yang besar, ikan yang murah sampai yang paling mahal, ikan yang ramah sampai yang ganas, dan ikan yang biasa-biasa saja sampai yang paling enak, semua ada, contohnya ikan teri, ikan tongkol, ikan pari, siput, kepiting, udang, cumi-cumi, ubur-ubur, dan lainnya. Dengan ratusan perahu nelayan, ikan-ikan tersebut setiap harinya dijala, ditangkap, dan tidak hanya dikonsumsi oleh warga sekitar, namun sudah sampai disetor hingga luar daerah. Luar biasa bukan. Sebuah daerah kecil, yang tidak begitu terkenal, namun menghasilkan sesuatu yang besar tidak hanya bagi warganya tapi juga daerah lain.



Gambar 6. Tempat Pelelangan Ikan

Dari gerbang masuk pelabuhan, lalu ada Tempat Pelelangan Ikan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi. Gedung yang didominasi cat biru ini terlihat megah dan rapi. Di sini bisa menyaksikan kesibukan yang setiap hari terjadi. TPI pelabuhan perikanan nusantara Prigi sebagai saksi bisu dari kegiatan jual beli ikan yang setiap harinya bisa mencapai puluhan ton ikan dijaring oleh para nelayan. Banyak pedagang yang datang dari luar daerah dengan sengaja mencari dagangannya di pelabuhan ini, karena di sini selalu tersedia ikan yang segar dan pilihannya beraneka jenis. Kemudian mereka menjualnya ke kota-kota

besar lainnya. Di TPI ini juga telah tersedia fasilitas yang memadai bagi nelayan dan pedagang ikan. Seperti sudah tersedianya timbangan berukuran besar, bak penampungan ikan, dan alat pencatatan jumlah ikan yang dihasilkan oleh nelayan per harinya. Dengan berbagai fasilitas tersebut, diharapkan TPI Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi ini akan dapat terus berkembang dan menjadikannya sebagai salah satu pelabuhan penghasil ikan terbaik dan terbesar di Indonesia.



Gambar 7. Tempat Parkir

Tempat parkir yang luas akan menambah kenyamanan di area pelabuhan dan menambah kuantitas kendaraan yang dapat masuk ke pelabuhan. Kebersihan area parkir juga perlu dirawat demi keindahan pelabuhan, seiring dengan banyaknya pengunjung yang datang ke lokasi pelabuhan. Pengelola TPI juga telah mengerahkan beberapa petugas untuk merawat dan menjaga kebersihan area ini. Namun juga perlu didukung oleh kesadaran yang tinggi dari para pengunjung agar tetap mengutamakan kepeduliannya terhadap wisata, termasuk TPI tersebut.



Gambar 8. Tempat Bersandar Perahu Nelayan

Di sebuah penampungan seperti kolam besar inilah beratus-ratus perahu nelayan disandarkan. Kolam ini berada tepat di depan kawasan TPI Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi. Di sekeliling kolam ini dibatasi oleh bebatuan yang tertata rapi membentuk lingkaran berujung. Fungsi dari bebatuan itu sendiri adalah sebagai batas antara laut dan kolam penampungan perahu, yaitu tempat parkir agar perahu tidak hanyut terbawa ombak jauh ke tengah laut ketika disandarkan. Sedangkan fungsi dari bentuk lingkaran berujung adalah sebagai pintu masuk dan keluar perahu nelayan. Saking banyaknya perahu nelayan yang ada di pelabuhan itu kadangkala membuat kita berfikir bagaimana membedakan antara satu perahu dengan perahu yang lain. Nah, disini, untuk memudahkan dan membedakan identitas masing-masing perahu, para nelayan mengecat dengan beraneka macam warna dan menamakannya dengan nama-nama yang unik sekaligus menurut mereka dapat memberikan berkah, biasanya nama keluarga mereka, contohnya kurnia, bima, anugerah dan lainnya. Banyak jenis perahu nelayan yang ada di sandaran Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi. Ada perahu lerek, yaitu sejenis perahu yang digunakan oleh nelayan untuk mencari ikan dalam jumlah banyak dan perahu ini dapat mengangkut nelayan lebih dari lima belas orang. Perahu lerek juga dapat digunakan nelayan untuk melayar dalam jarak tempuk yang jauh. Perahu johnson, yaitu sejenis perahu

yang menjadi satu perangkat dengan perahu lerek. Perahu ini biasanya berada di belakang perahu lerek dan tugasnya sebagai pembawa hasil ikan yang telah dijala nelayan. Perahu gethek, yaitu sejenis perahu nelayan tanpa menggunakan mesin dalam pemakaiannya. Perahu ini dijalankan dengan cara didayung. Perahu ini memiliki postur kecil, hanya dapat mengangkut tidak lebih dari lima orang, dan mencari ikan di daerah perbatasan/pertemuan antara air sungai dan air laut. Para nelayan mencari ikan menggunakan perahu ini dengan cara dipancing atau menggunakan jala yang berukuran kecil.

5.2 Peran PPN Prigi Terhadap Masyarakat

Peran pelabuhan menurut warga sekitar sudah cukup baik. Artinya pelabuhan sudah dapat di manfaatkan warga sebagai mana mestinya, yaitu pelabuhan di manfaatkan warga sebagai tempat untuk, alur pelayaran sangat penting perannya mengingat fungsi utama pelabuhan adalah untuk memfasilitasi kapal, maka alur pelayaran sangat penting untuk menjamin kelancaran keluar masuknya kapal ke dalam lingkungan pelabuhan. Bangunan TPI merupakan milik PPN Prigi namun dikelola oleh petugas TPI dibawah Dinas Kelautan dan Perikanan Trenggalek. TPI hanya berfungsi sebagai tempat penimbangan ikan karena sistem pelelangan tidak berjalan. Hasil tangkapan yang didaratkan ada yang langsung dibawa oleh para pemilik kapal yang juga berperan sebagai pengepul atau pengumpul atau pun dijual kepada para pedagang atau bakul menurut harga yang disepakati.

PPN Prigi juga membangun bengkel untuk pelayanan kapal serta pagar keliling untuk keamanan. Tempat pengolahan yang telah tersedia di area PPN Prigi adalah bangsal pengolahan yang merupakan hasil Kelompok Usaha bersama (KUB) dibawah Ditjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (Ditjen P2HP). Tempat pemindangan ikan di Bengkorok merupakan milik Dinas

Kelautan dan Perikanan Trenggalek, namun belum berfungsi maksimal. Pabrik tepung ikan yang terdapat di PPN Prigi merupakan milik swasta. Instalasi PDAM, instalasi bahan bakar, instalasi listrik merupakan sarana yang disediakan oleh Perum PPS cabang Prigi. Salah satu *cold storage* yang tersedia adalah milik Perum PPS namun telah disewakan kepada swasta, sedangkan *cold storage* yang lain dan pabrik es adalah milik swasta.

Adapun dampak negative berupa munculnya niat nelayan untuk menangkap ikan dengan menggunakan bahan kimia serta tercemarnya lingkungan oleh sampah, melaksanakan kegiatan pengangkutan barang, melakukan usaha keagenan kapal yang ditunjuk oleh perusahaan angkutan laut asing/domestik untuk mengurus kepentingan kapalnya selama berada di pelabuhan. Perusahaan bongkar muat, bekerja sama dengan operator pelabuhan dalam melaksanakan bongkar muat barang.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bambang (2010) yang menjelaskan pelabuhan adalah daerah perairan yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya sebagai tempat kegiatan pemerintah dan system bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, pelelangan ikan, tempat berlabuh dan bongkar muat ikan dan barang, kegiatan penunjang perikanan. Pendapat lain dikemukakan oleh Murdiyanto (2003) yang menyatakan bahwa dengan adanya pelabuhan dapat berdampak meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan dampak buruknya adalah berimbas kepada lingkungan sekitar. Misalnya terdorongnya niat masyarakat untuk menangkap ikan secara berlebih dengan menggunakan bahan kimia serta tercemarnya lingkungan oleh sampah.

5.3 Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat PPN Prigi

5.3.1 Kondisi Sosial Masyarakat PPN Prigi

Dampak yang di peroleh oleh masyarakat dengan adanya PPN Prigi adalah terciptanya lapangan pekerjaan yang beraneka ragam yaitu Nelayan, pedagang ikan, pengolah ikan dan pedagang makanan. Nelayan dapat menangkap berbagai macam ikan (*multispecies*). Satu orang nelayan dapat memiliki beberapa alat tangkap. Jenis alat penangkapan ikan yang dimiliki nelayan yaitu pancing ulur, jaring insang, jaring klitik, serok, dan jaring larva lobster. Variasi kepemilikan alat tangkap oleh nelayan dipengaruhi oleh kompetisi antar alat tangkap yang terjadi di Prigi. Kepemilikan dua alat tangkap tidak dimungkinkan mengkombinasikan antara jaring klitik dengan serok. Alat tangkap tersebut saling berkompetisi menangkap jenis ikan yang sama, sehingga kombinasi alat tangkap yang dimiliki nelayan yaitu antara jaring klitik/serok/alat tangkap lain dengan alat tangkap yang lainnya. Alat tangkap tersebut dioperasikan berdasarkan musim penangkapan. Salah satu contohnya apabila musim ikan layur dan tenggiri nelayan menggunakan alat tangkap pancing ulur, apabila musim ubur-ubur nelayan menggunakan serok, apabila musim gulamah dan bentong nelayan menggunakan jaring insang.

Olahan ikan asap, ikan asin maupun pemindangan yang cara pengolahannya dengan cara tradisional. Membuat ikan asap, ikan yang akan di asap di bersihkan isi perutnya lalu di ikat pada bambu dan di asap di bawah bara api. Selain itu ada pengolahan ikan asin, yaitu dengan cara penaburan garam dan di keringkan dengan bantuan sinar matahari. Kemudian di pasarkan di pelabuhan ataupun di pasarkan di pasar-pasar tradisional sekitar Kabupaten Trenggalek. Pada proses pengolahan ikan tersebut pasti menghasilkan limbah yang jika tidak dikelola dengan baik akan mencemari lingkungan. Interaksi antar orang dalam dan luar seperti di butuhnya pekerja kebersihan lingkungan

pelabuhan yang mayoritas pekerjaannya adalah masyarakat lulusan SD atau SMP, juru parkir kendaraan dan pegawai untuk keamanan lingkungan PPN Prigi.

Pedagang makanan, yaitu para pedagang yang menjual seperti nasi, minuman, dan jajanan yang di pasrkan di area PPN Prigi dan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja maupun masyarakat sekitar PPN Prigi. Dari hasil penjualan tersebut maka pemilik warung akan mendapatkan hasil atau upah yang nantinya dapat di pergunakan untuk kebutuhan setiap harinya.

Hal ini sesuai yang di kemukakan oleh Suherman dan Dault, (2009) yang menyatakan bahwa dampak sosial dari adanya suatu pelabuhan dapat di gambarkan dengan Lapangan kerja yang langsung terkait dengan operasional pelabuhan antara lain adalah penangkapan ikan di laut antara 50kg-3ton dalam sekali penangkapan, kegiatan pengolahan dan pemasaran ikan yang tentunya memerlukan fasilitas pelabuhan diantaranya TPI dan pabrik es yang dalam operasionalisasinya juga menyerap tenaga kerja seperti, sopir angkutan barang, kuli dan lain-lain.

5.3.2 Kondisi Ekonomi Masyarakat PPN Prigi

Di Desa Tasikmadu belum ada usaha yang berbasis perusahaan, kecuali beberapa usaha yang masih berbasis rumah tangga seperti usaha warung sembako, usaha pengasapan, pemindangan dan ikan asin, usaha pembuatan penjepit dan reyeng ikan serta usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap berupa jarring atau sero. Penangkapan ikan yang dilakukan 8 trip per bulan dengan hasil tangkapan 32 kranjang per bulan. Harga jual ikan Rp. 250.000 per kranjang di TPI. Pemasaran Ikan, Dari hasil survey yang telah dilakukan terhadap pekerja lain di wilayah PPN Prigi di peroleh hasil bahwa umumnya mereka bekerja sebagai bakul/pemasar >15 tahun, rata-rata pendidikan mereka adalah SD, SLTP dan SLTA, usia mereka rata-rata 28-70 tahun, pendapatan mereka rata-rata per bulan berkisar antara Rp. 500.000 – Rp.

1.000.000. Ikan yang mereka jual adalah ikan lemuru, dengan harga beli/kg antara Rp. 2.000 – Rp. 7.500, dan harga jual/kg antara Rp. 3.000 – Rp. 10.000, mereka memasarkan ikan umumnya ke plosok desa dengan menggunakan motor dan ada sebagian yang menggunakan sepeda maupun menjual di area pariwisata.

Dengan adanya pembangunan pelabuhan penduduk sekitar penduduk sekitar mengalami kenaikan pendapatan. Dengan pendapatan meningkat maka kesejahteraan pendudukpun saat ini sudah cukup baik. Pendapatan penduduk berkisar dari Rp 300.000-Rp 4.000.000,-. Dilihat dari segi pendapatan, memang penduduk sekitar pelabuhan tidak seluruhnya dapat dikatakan mampu karena masih ada penduduk yang berpendapatan dibawah Upah Minimum Regional (UMR), dimana UMR kab.Trenggalek adalah 1.200.000,- pada tahun 2015. Kebanyakan penduduk yang berpenghasilan dibawah UMR adalah penduduk dengan latar belakang hanya lulusan Sekolah Dasar. Namun juga ada penduduk yang hanya lulusan SD berpenghasilan UMR yaitu yang berprofesi sebagai wiraswasta/berdagang. Rumah dan fasilitas kendaraan yang dimiliki penduduk juga sudah cukup baik. Rumah sudah terbuat dari batu bata memiliki MCK sendiri-sendiri dan beralaskan tegel. Minimal penduduk telah memiliki kendaraan bermotor yang digunakan untuk mobilitas sehari-hari. Hanya nelayan tingkat menengah keatas yang memiliki perahu sendiri untuk melaut dan tidak sedikit pula penduduk yang telah memiliki mobil yang digunakan untuk pengiriman ikan ke pasar tradisional se Kabupaten Trenggalek.

Melihat uraian tersebut dapat dikatakan kehidupan ekonomi masyarakat sekitar PPN Prigi telah layak atau tercukupi. Menurut Yusuf dan Moedigjo (2005), jika dalam suatu masyarakat sudah dapat dilihat adanya kenaikan kesejahteraanya seperti kenaikan pendapatan, keadaan pemukiman yang membaik, dll maka dapat dikatakan bahwa masyarakat tersebut memiliki

kehidupan social ekonomi yang baik. Kenaikan kehidupan social ekonomi suatu masyarakat dapat dikarenakan karena adanya suatu program yang dijalankan. Dalam kasus ini adanya program yang dijalankan adalah dibangunnya pelabuhan perikanan PPN Prigi yang pada akhirnya dapat memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar sehingga taraf kehidupan social ekonomi masyarakat sekitar dapat naik.

Namun jika seiring berjalanya waktu pola berfikir, peran pelabuhan, pola berdagang dan gaya hidup tidak diperbaiki atau dikembangkan maka bisa saja kehidupan ekonomi mereka menurun kembali. Misalnya, dalam berdagang jika mereka tidak melakukan strategi pemasaran yang baik bisa saja dagangan mereka tidak laku. Strategi tersebut bisa saja dengan melakukan inovasi terhadap produknya. Ikan merupakan produk yang tidak tahan lama, jadi supaya tidak rugi karena produk cepat busuk maka pedagang ataupun nelayan harus memiliki kemampuan untuk mengolahnya menjadi produk setengah jadi ataupun produk jadi. Strategi tersebut selain menjaga agar produk ikan segar tidak banyak yang membusuk juga dapat meningkatkan pendapatan melalui meningkatnya harga penjualan setelah produk diolah.

5.4 Dampak Positif dan Negatif PPN Prigi

Pengelolaan potensi pelabuhan perikanan dapat dioptimalkan dengan keberadaan pelabuhan perikanan. Pelabuhan perikanan dalam hal ini berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan, pusat kegiatan ekonomi perikanan seperti produksi, pengolahan, pemasaran hasil perikanan, dan bongkar muat. Dengan kondisi tersebut maka pelabuhan perikanan dapat mendukung segala usaha perikanan seperti modernisasi nelayan tradisional, meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan. Dampak positif dan negative dari adanya pembangunan pelabuhan PPN Prigi ini juga berimbas/

berdampak pada keadaan sosial dan ekonomi masyarakat. Berikut dampak positif dan negative yang di timbulkan dengan adanya PPN Prigi dapat dilihat pada Tabel 1:

Table 1. Dampak Positif dan Negative Peran PPN Prigi

Dampak positif	Dampak negative
<p>1. Sebagai tempat ekspor impor barang dan jasa, yang akhirnya dapat menunjang pendapatan devisa bagi Negara misalnya adanya aktifitas bongkar muat barang.</p> <p>2. Sebagai tempat proses jual beli hasil perikanan laut dan penjualan hasil pengolahan ikan hasil tangkapan nelayan.</p> <p>3. Dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar misalnya sebagai tukang parkir dan munculnya wiraswasta dari pengolahan ikan laut.</p> <p>4. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat</p>	<p>1. Penurunan kualitas udara bersih.</p> <p>2. Penurunan kualitas air.</p> <p>3. Pencemaran lingkungan oleh limbah produksi dan sampah pengunjung.</p> <p>4. Persaingan bisnis perikanan semakin ketat</p>

Dampak positif dari pembangunan pelabuhan PPN Prigi dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat sekitar misalnya saja dengan adanya

PPN Prigi dapat mempermudah proses ekspor dan impor hasil laut masyarakat Prigi dengan mudah yang nantinya jelas akan membantu pada pendapatan devisa Negara khususnya dari daerah Trenggalek. Selain itu dengan adanya PPN Prigi para nelayan ataupun masyarakat dapat memiliki wadah untuk menjual hasil tangkapan ikanya secara langsung di pelabuhan sehingga calon konsumen ikan laut pun dapat dengan mudah jika mencari ikan segar ataupun ikan olahan. Serta dampak positif yang lain adalah dengan adanya PPN Prigi, dapat tercipta lapangan pekerjaan baru, tidak hanya sebagai nelayan saja tetapi lapangan pekerjaan baru seperti tukang parker ataupun tukang sapu juga dibutuhkan untuk menjaga kerapian dan ketertiban PPN Prigi. Dengan demikian pendapatan masyarakat menjadi bertambah karena tingkat pengangguran dapat berkurang, tingkat kemiskinan juga berkurang dan berdampak kepada kesejahteraan penduduk menjadi lebih baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Murdiono (2003) yang menyatakan bahwa pembangunan pelabuhan dapat berdampak meningkatnya pendapatan masyarakat melalui adanya terbentuknya lapangan kerja baru dan proses produksi pengolahan hasil laut oleh masyarakat.

Sedangkan dampak negative yang muncul adalah dengan adanya PPN Prigi dikhawatirkan persaingan bisnis nelayan semakin kuat sehingga mereka berlomba-lomba dalam memperoleh tangkapan lebih banyak dengan menggunakan bahan kimia berbahaya sehingga dapat mencemari air laut. Serta dengan semakin banyaknya wiraswasta pengolahan ikan yang muncul maka pasti akan semakin banyak pula limbah hasil pengolahan yang dapat mencemari lingkungan. Kecuali jika para pengusaha (wiraswasta) sadar akan pengolahan limbah dan cinta lingkungan maka dampak negative tersebut dapat dihindari. Hal ini sesuai dengan pendapat Murdiyanto (2003), yang menyatakan bahwa dampak buruk dari adanya pelabuhan adalah berimbas kepada lingkungan

sekitar. Misalnya terdorongnya niat masyarakat untuk menangkap ikan secara berlebih dengan menggunakan bahan kimia serta tercemarnya lingkungan oleh sampah.

Dampak negative yang di timbulkan yaitu :

1. Kebisingan

Dampak kebisingan mempunyai pengaruh penting selain terhadap kesehatan masyarakat juga terhadap kenyamanan hidup manusia, ternak, satwa liar atau gangguan terhadap ekosistem alam. Akibat yang dapat ditimbulkan antara lain: perubahan ketajaman pendengaran, mengganggu pembicaraan, kenyamanan.

2. Kualitas Udara

Penyebab pencemaran udara antara lain : debu, uap, gas, kabut, bau, asap atau embun yang dihasilkan dan jumlah sifat dan lamanya. Pencemaran ini dapat mengganggu kesehatan manusia, tanaman dan hewan, mengganggu pandangan mata dan kenyamanan hidup manusia.

3. Kualitas Air

Perubahan ini disebabkan karena buangan bahan organik dan anorganik kedalam air, baik terlarut atau tersuspensi. Penurunan kualitas air terjadi pada saat mobilisasi alat dan material yakni peningkatan lapisan minyak di perairan akibat tetesan minyak mesin borgas yang beroperasi untuk mengangkut batuan dalam volume yang besar.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi terletak di desa Tasik Madu kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Jawa Timur yang dilengkapi dengan fasilitas pokok berupa Tempat Pelelangan Ikan (TPI), *Cold Storage* tempat bersandar kapal-kapal nelayan. Berdasarkan perhitungan, tingkat pemanfaatan lahan PPN Prigi sebesar 100% sudah dimanfaatkan sebagai sarana pelabuhan maupun digunakan untuk industri milik investor dan para pengusaha olahan ikan di sekitar kabupaten Trenggalek.
2. Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi digunakan sebagai tempat bersandarnya kapal nelayan, tempat pelelangan ikan dan bongkar muat hasil nelayan sehingga dapat memperlancar bisnis di bidang perikanan oleh warga sekitar pelabuhan yang memanfaatkan fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi sehingga berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat.
3. Kondisi sosial masyarakat sekitar Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi dapat terciptanya lapangan pekerjaan yang beraneka ragam seperti nelayan kecil, nelayan besar berdagang, ikan hasil tangkapan maupun menjadi pegawai dari pelabuhan itu sendiri. Kondisi ekonomi masyarakat sekitar Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi dapat dinyatakan mampu dan berkecukupan dengan penghasilan rata-rata penduduk sudah dapat mencapai UMR yang ditetapkan yaitu sebesar Rp 1.200.000,-/bulan. Namun juga masih ada beberapa penduduk dengan penghasilan kecil atau dibawah UMR yaitu Rp. 300.000,-/bulan.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk stakeholder Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi antara lain:

1. Bagi penduduk Sekitar, Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi dan Dinas terkait, penduduk khususnya para pengguna PPN Prigi diharapkan dapat selalu menerapkan kebersihan lingkungan sehingga mampu mendorong lebih banyak lagi wisatawan berkunjung untuk membeli hasil perikanan di PPN Prigi. Selain itu untuk para wirausaha/wiraswasta diharapkan dapat selalu memberikan inovasi terhadap produk yang akan dipasarkan agar produk tersebut dapat terus menarik calon konsumen.
2. Bagi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi, pihak pengelola pelabuhan dapat terus mengembangkan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi menjadi lebih baik tertib dan rapi serta ter struktur dalam penggunaan fasilitas-fasilitas pelabuhan.
3. Bagi peneliti, untuk para peneliti diharapkan dapat terus melakukan penelian mengenai hasil perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi. Membantu masyarakat untuk terus melakukan inovasi sehingga Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi dan sekitarnya terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Afrida. 2005. "Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Nelayan di Pantai Utara Pulau Jawa Tengah". Jurnal Antropologi, V110. Padang: Universitas Andalas.

KKP. 2004. Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2004. KEPMEN Kelautan dan Perikanan No:KEP.10/MEN/2004 tentang Pelabuhan Perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta

DKP. 2005. Dinas Kelautan dan Perikanan. 2005. Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek. Dinas Kelautan dan Perikanan. Trenggalek.

DJPT. 2006. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap DKP: Kebijakan Pengelolaan Sumberdaya Ikan Dalam Rangka Pengelolaan Perikanan Yang Bertanggung Jawab Sebagai Upaya Penanggulangan Konflik Nelayan. Makalah Seminar, Makassar.

PP. 2006. Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan No. Kep.10/Men/2004. Pelabuhan Perikanan. Jakarta

DKP. 2010. Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Jawa Barat: Statistic perikanan tangkap 2010. Dinas kelautan dan perikanan jawabarat. Ciamis.

Anton S, Mizhar., Mardiyono, dan Wima Yudho Prasetyo. 2008. Evaluasi Dampak Kebijakan Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Sekitar (Studi Kasus Pada PPP Tamperan Kab. Pacitan). Jurnal Administrasi Publik (JAP). 2(11).

Ayunita, Anvina. 2011. Karakteristik Masyarakat Pesisir. <http://anvinaayunita.blogspot.com>. Diakses tanggal 14/06/pukul 18.20 WIB.

Bungin, Burhan. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Kencana : Jakarta

Demokrawati, F. A. 2014 Analisis Quick Count Dengan Menggunakan Metode Stratified Random Sampling (Studi Kasus Pemilu Walikota Bandung 2013) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.

Direktorat Jenderal Perikanan. 1994. Petunjuk Teknis Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Nusantara. Departemen Pertanian, Jakarta.

Elfandi. 2000. Pembangunan dan pengembangan pelabuhan perikanan/pangkalan pendaratan ikan: Makalah pada seminar *On Fishery Activities And Fishing Port Systems*. PK2PTM-LP-IPB.

Emzir. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta: Raja Grafindo.

Emma, I. R., Budi, S. W., & Agus, S. 2009. Evaluasi Perencanaan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Prigi terhadap Pertumbuhan

Ekonomi Wilayah Kabupaten Trenggalek. Jurnal Tata Kota dan Daerah
 volume 1, nomor 1, Juli 2009.

Fandeli, Chafid. 2011. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Pembangunan
 Pelabuhan. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Fahrudin, A. 2004. Penelitian sosial ekonomi dalam perencanaan dan
 pengelolaan wilayah pesisir. Bapeda Provinsi Sulawesi Utara, Manado.

Ginting. R. F. N. 2011. Kondisi Dan Potensi Pengembangan Kepelabuhanan
 Perikanan Di Kabupaten Subang. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Kusnadi. 2003. Akar Kemiskinan Masyarakat. Yogyakarta: LKIS.

Lexy J. M. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung; Remaja Rosdakarya.

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 2006. Metode Penelitian Survei.
 LP3ES: Jakarta.

Lubis, E. 2011. Kajian Peran Strategis Pelabuhan Perikanan Terhadap
 Pengembangan Perikanan Laut. Jurnal sumberdaya perairan. Jakarta.

Lubis, E., A.B. Pane, A.R. Sam 1999. Pola Pengelolaan Pelabuhan Perikanan
 yang Efisien dan Efektif di Wilayah Perairan Laut Jawa dan Laut Cina
 Selatan. Laporan Penelitian RUT IV. DRN. Jakarta.

Lubis, Ernani. 2012. Pelabuhan Perikanan. Bogor, IPB Press.

Maiditama. A. B. 2012. Peran Pelabuhan PPN Brondong Kabupaten Lamongan
 Dalam Penyerapan Tenaga Kerja. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi.

Manurung T.V. 1995. Urgensi Pelabuhan Dalam Pengembangan Agribisnis
 Perikanan Rakyat (kasus Jawa Tengah). Prosiding Agribisnis. Pusat
 Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan
 Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.

Murdiyanto. B. 2003. Pelabuhan Perikanan: Fungsi. Fasilitas. Panduan
 Operasional. Antrian Kapal. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya
 Perikanan .. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. IPB. Bogor.

Nazir M.2005. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia;Bogor.

Puspitasari. N, dkk. 2013. Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan
 Nusantara Karangantu Kota Serang Provinsi Banten. Jurnal Ilmu
 Pertanian dan Perikanan. Vol.2 .No.2.

Soekanto, Soerjono, 2002, Teori Peranan, Jakarta, Bumi Aksara.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,
 dan R&D. Bandung: Alfabeta.

_____. 2015. Cetakan ke-22: Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan
 Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

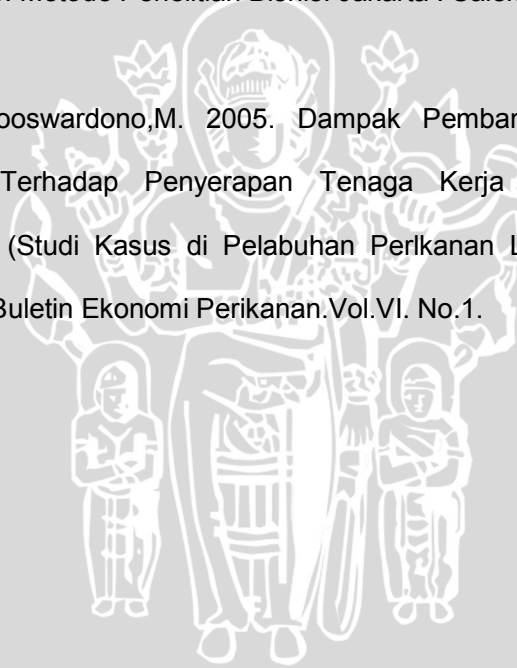
Suherman,A dan Dauld.A. 2009. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengembangan Jembrana Bali. Jurnal Saintek Perikanan Vol. 4. No. 2.

Sutarno. 1999. Peranan Tempat Pelelangan Ikan Juwana Terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan Juwana Tahun 1999. Yogyakarta.

Triatmodjo, B. 2010. Perencanaan Pelabuhan. Penerbit BETA OFFSET, Edisi Pertama, Yogyakarta.

Uma Sekaran. 2006. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta : Salemba Empat.

Yusuf, H dan Kooswardono,M. 2005. Dampak Pembangunan Pelabuhan Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Pelabuhan Perikanan Lempasing, Bandar Lampung). Buletin Ekonomi Perikanan.Vol.VI. No.1.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Lokasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi



Letak Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi Kabupaten Tenggalek, Jawa Timur.



Lampiran 2 Foto Kegiatan Penelitian (Pengambilan Sampel)



Lampiran. A. Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi



Lampiran B. Tampak Depan Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi



Lampiran C. Lokasi Pendaratan Ikan



Lampiran D. Tempat Penjualan Ikan Asap



Lampiran E. Proses Penelitian 1



Gambar F. Proses Penelitian 2